

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA CPO
INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**FAHRIZAL
NIM. 51.15.1.041**

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA CPO
INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME ESKPOR CPO INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh :

FAHRIZAL
NIM. 51.15.1.041

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrizal
NIM : 51.15.1.041
Tempat/T. Lahir : Blang Kandis, 16 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Blang Kandis Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang,
Aceh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA CPO INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO INDONESIA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Fahrizal

NIM. 51.15.1.041

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA CPO INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO INDONESIA

Oleh:

FAHRIZAL
Nim. 51.15.1.041

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 04 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423 200312 1 002

Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 19841224 201503 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr.Marliyah,M.Ag
NIP. 197601262003122003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA CPO INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO INDONESIA**” an. Fahrizal, NIM 51.15.1.041 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 08 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 08 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 19790701 200912 2 003

Rahmi Syahriza, MA
NIP. 19850103 201101 2 011

Anggota

1. Dr. Sugianto, MA
NIP. 19670607 200003 1 003

2. Rahmi Syahriza, MA
NIP. 19850103 201101 2 011

3. Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 19760423 200312 1 002

4. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 19841224 201503 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Nama Fahrizal, Nim. 51.15.1.041 dengan judul “ **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia**” di bawah bimbingan Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai pembimbing I dan Fauzi Arif Lubis, MA sebagai pembimbing II.

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia, minyak yang murah, mudah diproduksi dan sangat stabil digunakan untuk berbagai varian makanan, komestik, produk kebersihan dan juga sebagai sumber *biofuel* atau *biodiesel*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan Indonesia dan dinas atau instansi terkait dengan deret waktu (*time series*) Januari 2012- Januari 2017. Adapun model analisis yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Eviews 8 sebagai alat estimasi. Hasil analisis dari data penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia, sedangkan harga CPO internasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Kemudian hubungan antara variabel independent mampu menjelaskan mengenai variabel dependen sebesar 81,85% dan 18,15 lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: *Nilai Tukar Rupiah, Harga Cpo Internasional dan Volume Ekspor CPO Indonesia.*

Kata Pengantar



Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah atas izin dan kehendak Allah Swt yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, ayahanda tercinta Sabar dan Ibunda tersayang Rosnaniar yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Terimakasih tak terhingga untuk setiap tetes keringat dan doa. Terimakasih untuk semangat dan cinta. Terimakasih untuk segalanya.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

5. Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
9. Orang-orang tersayang, kakak yang baik hati Marlina Wati, A.Md yang selalu memotivasi dan mendengar keluh kesah saya selama ini. Serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi dan pengorbanan baik secara moril maupun material. Terimakasih untuk segalanya.
10. Keluarga besar Alumni Ulumul Qur'an dan teman-teman angkatan 2015 Aliyah Ulumul Qur'an terima kasih do'a dan semangatnya.
11. Teruntuk Guru-Guru saya, terima kasih atas segalanya, semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/Ibu sekalian.
12. Sahabat terbaik saya sejak Aliyah Aulia Amri, Didit Nazly Setiawan, Tri Bagus Sughandi, M.Taufiq, Amar Ma'ruf, Azrai Rangkuti, Roby Anggara, Riski Hariadi dan lainnya terima kasih semangatnya.
13. Sahabat terbaik Ningsih, Opi, Billah, Nova, Ayu dan Riza yang telah menemani hari-hari selama Kuliah di Medan, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan, kalian yang terbaik.
14. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada EKI-C, yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, semoga kita tetap solid dan semua yang telah terlewati tidak terlupakan dan menjadi cerita untuk dikenang nantinya.
15. Terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN 48 desa Firdaus yang tidak bisa penulis tuliskan namanya satu-persatu, terimakasih kalian telah

menjadi teman yang luar biasa dalam berbagi pengalaman dan takkan terlupakan.

16. Untuk teman-teman, sahabat, adik, kakak, abang dan semua orang yang saya kenal yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu Terima kasih untuk do'a dan semangatnya.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 01 November 2019

Fahrizal
NIM: 51.15.1.041

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORITIS	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Perkembangan Volume Ekspor Cpo Indonesia	11
2. Perdagangan Internasional	12
3. Harga	23
4. Permintaan	25
5. Penawaran	27
6. Nilai Tukar	28
7. Hubungan Antar Variabel	32
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	39

D. Hipotesis	40
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Definisi Operasional	44
F. Teknik pengumpulan data	46
G. Metode analisi data	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Multikolinearitas	48
c. Uji Autokorelasi	48
d. Uji Heteroskedastisitas	49
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3. Uji Hipotesis	50
a. Uji t Statistik	50
b. Uji F Statistik	50
c. Analisis Koefisien Determinan	51
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	52
A. Deskripsi Data penelitian	52
1. Gambaran Umum Indonesia	52
2. Minyak Kelapa Sawit (<i>crude Palm Oil</i>).....	53
3. Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia	54
4. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	56
5. Perkembangan Harga CPO Internasional	57
B. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi	58
1. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas	58

b. Uji Multikolinearitas	59
c. Uji Autokorelasi	59
d. Uji Heteroskedastisitas	60
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3. Uji Hipotesis	63
a. Uji t Statistik	63
b. Uji F Statistik	64
c. Analisis Koefisien Determinan	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian	66
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Volume Ekspor CPO Indonesia	4
1.2	Nilai Tukar Rupiah	5
1.3	Harga CPO Internasional	7
2.1	Penelitian Relevan	33
3.1	Variabel Dependen dan Independen	44
4.1	Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia	55
4.2	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	56
4.3	Perkembangan Harga CPO Internasional	57
4.4	Hasil uji Multikolinieritas	59
4.5	Hasil Uji Autokorelasi	60
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
4.7	Analisis Regresi	61
4.8	Hasil uji t-Statistik	63
4.9	Hasil Uji F-Statistik	65
4.10	Hasil Uji Koefisien Determinan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Konseptual	40
4.1	Hasil Uji Normalitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.** Data Penelitian
- 2.** Hasil Estimasi
- 3.** Uji Normalitas
- 4.** Uji Multikolinieritas
- 5.** Uji Heteroskedastisitas
- 6.** Tabel Distribusi Uji t
- 7.** Tabel Uji F
- 8.** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia, minyak yang murah, mudah diproduksi dan sangat stabil digunakan untuk berbagai varian makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber *biofuel* atau *biodiesel*. Kebanyakan minyak sawit diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi untuk memaksimalkan produksinya.¹ Produk minyak kelapa sawit sebagai bahan makanan mempunyai dua aspek kualitas. Aspek pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam lemak, kelembaban dan kadar kotoran. Aspek kedua berhubungan dengan rasa, aroma dan kejernihan serta kemurnian produk.²

Minyak sawit merupakan salah satu dari 13 jenis minyak nabati (*vegetable oil*) yang diproduksi, diperdagangkan, dan dikonsumsi secara internasional. Minyak nabati yang dimaksud adalah *palm oil*, *palm kernel oil*, *soybean oil*, *sunflower oil*, *repassed oil*, *coconut oil*, *groundnut oil*, *cotton seed oil*, *olive oil*, *castor oil*, *sesame oil*, dan *linseed oil*. Dari ke-13 jenis minyak nabati dunia tersebut, hanya empat jenis yang cukup besar yakni minyak sawit, kedelai, minyak rape dan minyak bunga matahari. Produsen minyak sawit dunia adalah Indonesia dan Malaysia. Sementara produsen utama minyak kedelai adalah Amerika Serikat, Brazil, Argentina dan Cina. Minyak rape dihasilkan terutama oleh Cina, Uni Eropa, India, Kanada dan Eropa Tengah. Sedangkan minyak bunga matahari terutama

¹ Indonesia Investment, *Minyak Kelapa Sawit*, <http://Indonesia-Investment.com>, diakses pada 30 maret 2019.

² Kementerian Perindustrian, *Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit*, (Sekretariat Jenderal Perindustrian Republik Indonesia, 2007), h. 6.

dihasilkan oleh eks pederasi Rusia, Uni Eropa, Argentina, Eropa Tengah Dan India.³

Industri minyak kelapa sawit yang dikenal di Indonesia saat ini memiliki sejarah Panjang sejak masa kolonial. Berawal dari empat benih kelapa sawit yang dibawa oleh Dr.D.T. Pryce, 2 benih dari Bourbon-Mauritius, 2 benih dari Amsterdam untuk dijadikan sebagai tumbuhan koleksi Kebun Raya Bogor tahun 1848. Biji kelapa sawit dari Kebun Raya Bogor tersebut, kemudian disebar untuk ditanam sebagai tanaman hias (Ornamental) sekaligus sebagai percobaan uji lokasi baik di pulau jawa, Sulawesi, Kalimantan, sumatera khususnya di perkebunan tembakau Deli.⁴

Pada 1878 pembudidayaan kelapa sawit seluas 0,4 hektar dalam bentuk percobaan dilakukan di distrik Deli oleh Deli Maatshappij cukup menggembirakan dan dalam produksinya lebih baik dari pada di Afrika Barat habitat aslinya. Walaupun demikian pengolahan buah masih menjadi kendala pada waktu itu, sehingga pada tahun 1911 perusahaan Belgia membuka usaha perkebunan kelapa sawit komersial pertama di Pulau Raja (Asahan) dan Sungai Liput (Aceh). Oleh karena itu 1911 dianggap awal dari perkebunan kelapa sawit di Indonesia.⁵

Pada tahun 1911, perusahaan Jerman juga membuka usaha perkebunan kelapa sawit di tanah Itam Ulu. Langkah investor Belgia dan Jerman tersebut diikuti oleh investor asing lainnya termasuk Belanda dan Inggris. Tahun 1916 telah ada 19 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan meningkat menjadi 34 perusahaan pada tahun 1920. Pabrik kelapa sawit pertama kali dibangun di sungai liput (1918) kemudian tanah Itam Ulu (1922).⁶

³ Tungkot Sipayung, *Ekonomi Agribisnis Minyak Kelapa Sawit*, (Bogor: IPB Pres 2012), h.185.

⁴ Gapki, *Perkembangan Mutakhir Industri Kelapa Sawit Indonesia*, www.Gapki.id, diakses pada 23 April 2019.

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

Perkembangan industri minyak kelapa sawit Indonesia mengalami akselerasi setelah berhasil melakukan penguatan Perkebunan Besar Swasta Nasional dan di tetapkan model perkebunan kelapa sawit sinergi antara petani dengan korporasi yang dikenal sebagai perkebunan Inti Rakyat.⁷ Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada saat ini mencapai 11,9 juta hektar; hampir tiga kali lipat dari luas areal di tahun 2000 waktu sekitar 4 juta hektar lahan di Indonesia di pergunakan untuk perkebunan kelapa sawit.⁸

Produksi kelapa sawit dunia didomisili oleh Indonesia dan Malaysia, kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak dunia, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang besar.⁹ Dari data yang dihimpun oleh badan pusat statistik Indonesia produksi kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2012 jumlah produksi kelapa sawit sebesar 26.015.518 ton menjadi 31.730.961 pada tahun 2016. Pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar dunia. Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menggeser Malaysia menjadi produsen CPO terbesar dunia dan pada taun 2016 pangsa Indonesia mencapai 54 persen dari produksi CPO dunia, sedangkan Malaysia berada pada posisi kedua dengan pangsa 32 persen.¹⁰ Berikut adalah data perkembangan volume ekspor cpo Indonesia sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*,

⁹ Indonesia Investment, *Minyak Kelapa Sawit*, www.Indonesia-Investment.com, diakses pada 30 maret 2019.

¹⁰ Gapki, *Perkembangan Mutakhir Industry Kelapa Sawit Indonesia*, <http://gapki.id>, diakses pada 23 April 2019.

Tabel 1.1
Volume Ekspor CPO Indonesia

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	1.342.289	1.591.821	1.801.900	2.169.496	1.923.917	1.989.634
Februari	1.347.052	1.616.923	1.818.701	2.190.111	1.902.985	2.026.322
Maret	1.353.738	1.641.204	1.836.232	2.206.513	1.886.854	2.067.811
April	1.362.348	1.664.664	1.854.493	2.218.701	1.875.524	2.114.101
Mei	1.372.882	1.687.304	1.873.483	2.226.675	1.868.996	2.165.193
Juni	1.385.340	1.709.122	1.893.203	2.230.436	1.867.270	2.221.087
Juli	1.399.721	1.730.119	1.913.653	2.229.983	1.870.346	2.281.783
Agustus	1.416.026	1.750.295	1.934.833	2.225.317	1.878.223	2.347.280
September	1.434.254	1.769.651	1.956.742	2.216.437	1.890.902	2.417.579
Oktober	1.454.406	1.788.185	1.979.382	2.203.343	1.908.383	2.492.679
November	1.476.482	1.805.898	2.002.751	2.186.036	1.930.665	2.572.582
Desember	1.500.482	1.822.790	2.026.850	2.164.515	1.957.749	2.657.286

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pada tabel 1.1 tersebut diatas terlihat peningkatan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang signifikan. Terlihat peningkatan secara signifikan ini terjadi. Pada tabel dapat kita lihat sejak tahun 2012 peningkatan jumlah ekspor CPO mengalami peningkatan yang signifikan, pada awal tahun 2012 tercatat di bulan januari ekspor CPO sebesar 1.342.289 ton dah terus meningkat hingga 2.230.436 ton pada juni 2015. Namun pada juli 2015, penurunan tersebut berlanjut hingga juni 2016 mencapai angka 1.867.270 ton. Pada bulan selanjutnya, peningkatan terjadi, peningkatan ini terus terjadi secara signifikan hingga pada akhir tahun 2017 jumlah volume ekspor cpo Indonesia mencapai 2,657.286 ton.

Setiap tahunnya peningkatan ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan produksi kelapa sawit yang juga terus meningkat secara signifikan di Indonesia, sehingga produksi minyak kelapa sawit juga mengalami peningkatan yang juga mendorong kenaikan pada ekspor minyak kelapa sawit. Namun pada tahun 2016, tampak pada data tabel mengalami penurunan untuk volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Dalam perdagangan internasional, nilai tukar memiliki peran penting di dalam nya, besaran ekspor impor suatu negara berpengaruh pada tinggi rendahnya nilai tukar mata uang negara tersebut. Hal yang menjadi perhatian dalam fenomena

pelemahan rupiah ini adalah lebih terhadap pengaruh pada kinerja ekspor. Karena secara teori, pelemahan nilai tukar akan menjadikan bertambah tingginya nilai impor, karena semakin mahalnya harga barang yang diimpor bila dikonveksikan ke mata uang lokal. Namun tidak demikian dengan ekspor, seharusnya merosotnya nilai tukar mata uang membuat komoditas ekspor terlihat lebih seksi karena menjadi lebih murah bagi negara pengimpor. Selain itu, eksportir akan menikmati profit yang lebih tinggi karena transaksi dilakukan dalam valuta asing.¹¹ Bila pelemahan rupiah terus berlanjut volume ekspor memang akan menngkat, ini khusus untuk ekspor komoditas mentah yang selama ini menjadi komoditas ekspor Indonesia. Sebab semakin rupiah melemah maka harga barang-barang ekspor Indonesia dari komoditas mentah itu atau produk lainnya yang tidak bergantung pada impor akan lebih murah dibanding negara lain.¹² Oleh karena itu, nilai tukar mata yang suatu negara dapat mempengaruhi ekspor dan impor negara tersebut. Berikut merupakan data nilai tukar rupiah :

Tabel 1.2
Nilai Tukar Rupiah

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.000	9.698	12.226	12.625	13.846	13.343
Februari	9.085	9.667	11.634	12.863	13.395	13.347
Maret	9.180	9.719	11.404	13.084	13.276	13.321
April	9.190	9.722	11.532	12.937	13.204	13.327
Mei	9.565	9.802	11.611	13.211	13.615	13.321
Juni	9.480	9.929	11.969	13.332	13.180	13.319
Juli	9.485	10.278	11.591	13.481	13.094	13.323
Agustus	9.560	10.924	11.717	14.027	13.300	13.351
September	9.588	11.613	12.212	14.657	12.998	13.492
Oktober	9.615	11.234	12.082	13.639	13.051	13.572
November	9.605	11.977	12.196	13.840	13.563	13.514
Desember	9.670	12.189	12.440	13.795	13.436	13.548

Sumber : Kementerian Perdagangan

¹¹ Gatot Priyaharto, *Rupiah = Ekspor Meroket?*, www.Detik.com, diakses pada 24 April 2019.

¹² Siti Hadijah, *Jika Nilai Tukar Mengalami Penurunan Lagi*, <http://Cermati.com>, di akses pada 03 September 2019.

Pada tabel 1.2 di atas, terlihat nilai tukar yang cenderung berubah-ubah. Pada awal tahun 2012 nilai tukar rupiah berada pada Rp. 9.000 di mana angka tersebut terus meningkat hingga pada desember 2012 nilai tukar rupiah menjadi Rp. 9.670 yang berarti peningkatan tersebut menyebabkan nilai tukar mengalami pelemahan. Pelemahan ini tidak hanya terjadi pada tahun 2012 saja, pada 2013 juga mengalami hal yang sama, pada awal 2013 nilai tukar rupiah berada pada Rp. 9.698 dan pada akhir tahun menjadi Rp.12.189. pada 2014 terjadi penguatan nilai tukar pada bulan februari, pada bulan januari rupiah berada pada Rp. 12.226 menjadi Rp.11.634 pada bulan februari dan terus di angka sebelas ribuan hingga bulan agustus, pada bulan September rupiah kembali menyentuh angka dua belas ribuan yaitu Rp. 12.212 hingga akhir tahun 2014 menyentuh angka Rp. 12.440 di bulan desember. Demikian pula pada tahun 2015, rupiah mengalami pelemahan dan penguatan yang terjadi di beberapa bulan di tahun 2015 hingga pada akhir tahun 2015 rupiah berada di angka Rp. 13.795 di bulan desember. Pada 2016 rupiah berada di angka tiga belas ribuan hingga akhir tahun, walaupun begitu nilai tukar sempat menyentuh dua belas ribuan pada bulan September 2016.

Pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah dapat menimbulkan kepastian dunia usaha sebagaimana yang terjadi pada beberapa waktu terakhir merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan investasi maupun kegiatan yang berorientasi pada ekspor. Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usaha terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor.¹³

Dari tabel 1.1 volume ekspor CPO dan 1.3 nilai tukar rupiah, terdapat data yang tidak sesuai dengan teori tersebut, salah satunya pada september 2016 nilai tukar rupiah menguat dari Rp. 13.300 pada Agustus menjadi Rp. 12.998 di bulan September, namun ekspor cpo mengalami kenaikan dari 1.878.223 ton pada bulan

¹³ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) h.55

Agustus menjadi 1.890.902 ton pada September 2016. Selanjutnya, pada bulan oktober nilai tukar menjadi Rp. 13.051 yang semulanya Rp. 12.998 di bulan September yang menandakan nilai tukar mengalami pelemahan kembali di bulan oktober, untuk volume ekspor mengalami peningkatan kembali, pada bulan September berjumlah 1.890.902 ton menjadi 1.908.383 ton pada bulan oktober.

Selain nilai tukar mata uang yang mempengaruhi volume ekspor, faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas yaitu harga komoditas itu sendiri di pasar internasional. Hal ini sejalan dengan hukum penawaran yang menyebutkan “Jika harga suatu barang/jasa naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan *ceteris paribus*”. Dalam hal ini kemungkinan jumlah volume ekspor dapat dipengaruhi oleh harga internasional komoditas tersebut di pasar internasional. Berikut data perkembangan harga CPO internasional:

Tabel 1.3
Harga CPO Internasional

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.549.000	8.156.018	10.575.490	8.686.000	7.836.836	10.751.122,25
Februari	10.048.010	8.342.621	10.563.672	8.862.607	8.572.800	-
Maret	10.584.540	8.300.026	10.959.244	8.792.448	9.107.336	-
April	10.853.390	8.185.924	10.505.652	8.564.294	9.533.288	-
Mei	10.378.025	8.321.898	10.368.623	8.706.049	9.612.190	-
Juni	9.470.520	8.529.011	10.257.433	8.945.772	9.001.940	-
Juli	9.627.275	9.455.760	9.748.031	8.560.435	8.537.288	-
Agustus	9.531.320	9.962.688	8.975.222	7.700.823	9.788.800	-
September	9.271.596	9.987.180	8.658.308	7.885.466	9.826.488	-
Oktober	8.066.985	9.357.922	8.723.204	7.951.537	9.344.516	-
November	7.808.865	9.928.933	8.915.276	7.722.720	10.185.813	-
Desember	7.503.920	9.994.980	8.620.920	7.835.560	10.587.568	-

Sumber : Kementerian Perdagangan

Seperti kebanyakan harga produk primer pertanian, harga CPO relative sulit untuk diprediksi dengan akurasi yang tinggi. Harga cenderung fluktuatif dengan

dinamika perubahan yang cepat.¹⁴ Dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas, harga CPO internasional cenderung fluktuatif. Perubahan perubahan bisa saja berpengaruh pada jumlah ekspor CPO dari Indonesia ke pasar internasional. Hal ini berpengaruh pada volume ekspor CPO sendiri, pada teorinya “Jika harga suatu barang/jasa naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan *ceteris paribus*”. Namun pada data di atas tidak demikian, terdapat saat di mana harga CPO internasional mengalami kenaikan namun volume ekspor komoditas tersebut tidak mengalami peningkatan atau bahkan malah mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya saat harga CPO mengalami penurunan volume ekspor CPO tetap mengalami peningkatan.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 untuk volume ekspor dan 1.3 untuk harga CPO internasional, dapat dilihat pada awal 2016 terjadi kenaikan harga namun volume ekspor mengalami penurunan, pada September 2016 harga CPO Internasional meningkat dari Rp. 9.788.800 pada agustus naik menjadi Rp. 9.826.488 pada bulan selanjutnya, sedangkan untuk volume ekspor cpo mengalami kenaikan dari 1.878.223 ton pada bulan Agustus menjadi 1.890.902 ton pada September 2016. Pada oktober 2016 harga CPO internasional mengalami penurunan menjadi Rp. 9.344.516 dan volume ekspor juga mengalami kenaikan menjadi 1.908.383 ton pada bulan oktober.

Berdasarkan kajian di atas, perkembangan nilai tukar dan juga harga CPO di pasar internasional serta jumlah volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia menarik untuk di kaji lebih dalam. Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang nilai tukar dan harga CPO internasional dalam mempengaruhi ekspor CPO. Maka, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA CPO INTERNASIONAL TERHADAP VOLUME EKSPOR CPO INDONESIA”.

¹⁴ Florentina Ristri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2010), h.6.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Menguatnya nilai tukar rupiah tidak berdampak pada penurunan jumlah ekspor CPO Indonesia.
2. Menguatnya nilai tukar rupiah berdampak pada peningkatan volume ekspor CPO Indonesia.
3. Melemahnya nilai tukar rupiah berdampak pada peningkatan volume ekspor CPO Indonesia.
4. Melemahnya nilai tukar tidak berdampak pada turunnya volume ekspor CPO Indonesia.
5. Naiknya harga CPO internasional tidak meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia.
6. Turunnya harga CPO tidak berdampak pada penurunan volume ekspor CPO Indonesia.

C. Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka perlu adanya Batasan masalah. Oleh karena itu dalam penelitian ini terbatas pada volume ekspor CPO Indonesia dan nilai tukar rupiah serta harga CPO internasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa indikator yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia?
2. Apakah harga CPO internasional berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia?
3. Apakah nilai tukar rupiah dan harga CPO internasional secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Volume ekspor CPO Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu penerapan ilmu hasil dari pembelajaran selama kuliah serta dapat menambah wawasan dan mengerti tentang kegiatan perdagangan internasional.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan menambah pengetahuan seputar kegiatan ekspor Indonesia, khususnya pada komoditi kelapa sawit.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu saran dan rekomendasi, serta rujukan dalam penelitian-penelitian lain.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia

Minyak sawit adalah salah satu minyak paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah, mudah di produksi dan sangat stabil digunakan untuk berbagai variasi makanan, komestik, produk kebersihan dan juga dapat digunakan sebagai sumber biofuel. Produksi minyak sawit dunia didominasi Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90 persen dari total produksi minyak sawit dunia.¹

Pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar dunia. Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menggeser Malaysia menjadi produsen CPO terbesar dunia dan pada tahun 2016 pangsa Indonesia mencapai 54 persen dari produksi CPO dunia, sedangkan Malaysia berada diposisi kedua dengan pangsa 32 persen.² Produksi minyak sawit Indonesia sebagian besar ditujukan untuk ekspor, hanya sekitar 20-25 persen yang dijadikan konsumsi domestik. Volume ekspor minyak sawit Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan produksi. Tahun 2008 ekspor minyak kelapa sawit Indonesia baru mencapai 15 juta ton, meningkat menjadi 25 juta ton (setara CPO) pada tahun 2016.³

Dalam jangka Panjang, permintaan dunia akan minyak kelapa sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk baha baku

¹ Indonesia Investment, *Minyak Kelapa Sawit*, <http://Indonesia-Investment.com>, diakses pada 11 September 2019.

² Gapki, *Perkembangan Mutakhir Industry Kelapa Sawit Indonesia*, <http://Gapki.id>, diakses pada 11 september 2019.

³ *Ibid.*,

minyak kelapa sawit seperti produk makanan dan kosmetik sementara itu, pemerintah di berbagai negara sedang mendukung pemakaian biofuel.⁴

2. Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah perdagangan antar negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah buku yang telah di tentukan dan di terima secara internasional.⁵ Perdagangan internasional merupakan proses pertukaran barang dan jasa antar agen ekonomi yang berada pada negara yang berbeda. Kegiatan perdagangan internasional pada dasarnya di gerakkan oleh insentif yang sama seperti halnya kegiatan perdagangan pada umumnya, yaitu keinginan untuk memperoleh manfaat/keuntungan dari kegiatan tersebut. Dalam teori keseimbangan perekonomian, persoalan ini mencakup dua kegiatan, yaitu ekspor dan impor barang maupun jasa.⁶

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan luar negeri diantaranya adalah⁷

- 1) Untuk memperoleh barang atau sumber daya yang tidak dihasilkan di dalam negeri.
- 2) Untuk mendapatkan barang yang sebenarnya di hasilkan di dalam negeri tapi kualitasnya belum memenuhi syarat.
- 3) Untuk mendapatkan teknologi yang lebih modern dalam rangka memberdayakan sumber daya alam didalam negeri.

⁴ Indonesia Investment, *Minyak Kelapa Sawit*, www.Indonesia-Investment.com, diakses pada 11 September 2019.

⁵ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, ed. 5, 2013), h. 361.

⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Surabaya: Rajawali Pers, 2005), h. 248.

⁷ Iskandar putong , *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, h.362.

- 4) Untuk memperluas pasaran produk yang di hasilkan di dalam negeri.
- 5) Mendapatkan keuntungan dari spesialisasi yang di lakukan.

Menurut Nazaruddin, terjadinya perdagangan internasional tidak dapat dihindari oleh setiap negara yang ada diseluruh penjuru dunia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perdagangan internasional, yaitu⁸ :

- 1) Perbedaan harga, perbedaan harga ini identic dengan biaya produksi untuk memproduksi suatu barang yang terdapat disuatu negara. Bagi para konsumen akan mengharapkan mampu membeli barang dengan kualitas yang bagus dan harga yang terjangkau, dengan adanya perdagangan internasional maka konsumen akan berusaha mencari barang yang memiliki kualitas bagus dan harga terjangkau dengan tidak ada Batasan ruang dan waktu.
- 2) Perbedaan hasil produksi, setiap negara memiliki hasil produksi yang berbeda-beda. Ketika sebuah negara atau individu yang ada didalamnya tidak mampu menghasilkan barang yang dibutuhkan maka akan melakukan aktifitas impor barang atau jasa dari negara lain.
- 3) Pendapatan, meningkatnya pendapatan seseorang disuatu negara akan menyebabkan daya konsumsi masyarakat meningkat, katika pendapatan seseorang meningkat akan merangsang seseorang untuk meningkatkan pembelian barang atau jasa dari luar negeri.

“*International Business*” atau “Perdagangan Internasional” dapat didefenisikan terdiri dari kegiata-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *multinational corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Robbock membahas “Perdagangan

⁸ Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, (Malang: UMM Pres, cet 1, 2017), h.4.

Internasional” dari sudut pandang manajemen dan merinci kegiatan-kegiatan perdagangan sebagai berikut: .⁹

- 1) Perdagangan internasional terjadi melalui perpindahan barang- barang, perpindahan jasa-jasa dari suatu negara ke negara lain yang disebut *transfer of goods and services*.
- 2) Perdagangan internasional juga melewati perpindahan modal yaitu masuknya investasi asing dari luar negeri yang disebut *transfer of capital*.
- 3) Tenaga kerja juga merupakan objek dalam perdagangan internasional. Pada kenyataannya, tenaga kerja tidak hanya pindah dari desa ke kota (dari rural ke urban). Dalam perdagangan internasional *trasfer of labour* mendorong masuknya tenaga teknis dari luar negeri. Pada kenyataannya, *unskilled labour* dapat juga memperoleh pekerjaan di luar negeri. *Transfer of labour* memerlukan adanya pengawasan terhadap pekerja baik dalam penetapan upah (*wage rate*) maupun perlindungannya.
- 4) Perdagangan internasional dapat dilakukan melalui *Transfer of Technology* yaitu dengan cara mendirikan pabrik-pabrik di negara-negara lain.
- 5) Keberhasilan dari suatu perdagangan internasional tergantung dari *Transfer of Data dan Informasi* terutama dalam penyampaian informasi tentang kepastian tersedianya bahan baku dan pangsa pasar

b. Teori Keunggulan Mutlak (*Comparative Advantage*) Dari Adam Smith

Keunggulan mutlak adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu negara baik karena keunggulan atau kelebihan alamiah (sumber daya alam) negaranya maupun kelebihan sumber daya manusianya, sehingga produksinya menjadi lebih efisien dibandingkan dengan negara lain.¹⁰

⁹ Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.3.

¹⁰ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, h.363.

Dalam kritiknya, Adam Smith mengemukakan teori absolute advantage (keunggulan mutlak) ssebagai berikut, setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*), dan mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (*absolute disadvantage*).¹¹

Teori ini lebih mendasarkan pada besaran (variabel) riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (pure theory) perdangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti misalnya nilai sesuatu barang di ukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*labor theory of value*).¹²

Menurut Adam smith kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi dan kemudian perdagangan. Pertukaran akan membawa keuntungan kedua belah pihak . kedua pihak akan memperoleh keuntungan apabila nilai tukar yang terjadi terletak di antara nilai tukar masing-masing negara sebelum terjadi pertukaran.¹³

Teori absolute advantage ini didasarkan kepada beberapa asumsi:

- 1) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
- 2) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
- 3) Petukaran di lakukan secara barter atau tanpa uang.
- 4) Biaya transpor di abaikan

Perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua negara bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolute yang berbeda. Dengan demikian, bila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolute untuk kedua jenis produk, maka akan terjadi perdagangan internasional yang

¹¹ Sattar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 39.

¹² Nopirin, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : BPFE, ed. 3, 1995), h. 8.

¹³ *Ibid*, h.10.

menguntungkan. Hal ini merupakan kelemahan dari teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith. Namun, kelemahan teori Adam Smith ini diperbaiki/disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori *Comparative Advantage* (keunggulan komparatif), baik secara *Cost Comparative (labor efficiency)* maupun *production comparative (labor productivity)*¹⁴.

c. Teori Heckscher-Ohlin

Eli Heckscher, sejarawan ekonomi terkemuka Swedia, memunculkan ide pokoknya melalui sebuah artikel pendek pada tahun 1919. Kemudian, sebuah risalah yang menjelaskan secara menyeluruh ide pokok itu dikembangkan dan diterbitkan pada tahun 1930-an oleh mahasiswa Heckscher, Bertil Ohlin. Ohlin, seperti halnya Keynes, adalah orang yang berhasil mengkombinasikan karir akademiknya yang mengagumkan. Mengutip kata-kata Ohlin sendiri, teori Heckscher-Ohlin mengenai pola perdaganganannya itu menyebutkan bahwa: “komoditi yang dalam proses produksinya menuntut lebih banyak (faktor yang langka) akan diekspor untuk ditukarkan dengan komoditi yang dalam proses produksinya menuntut faktor-faktor dalam proporsi berlawanan, faktor-faktor dalam sediaan yang berlebihan diekspor dan faktor-faktor dalam kesediaan yang langka di import”.¹⁵

Teori modern dalam perdagangan internasional dipelopori oleh Heckscher-Ohlin (HO). Teori dikembangkan tahun 1829-1952. Ada 2 faktor pada teori HO yang menyebabkan adanya perdagangan internasional yaitu¹⁶:

1. Adanya perbedaan dalam faktor-faktor produksi yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk memproduksi barang tertentu.
2. Setiap negara memiliki perbedaan dalam faktor endemennya, sehingga menurut HO suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif dalam

¹⁴ *Ibid*, h.43

¹⁵ *Ibid*, h.35.

¹⁶ Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, h.28.

semua jenis barang (komoditi) yang dapat diproduksi secara intensive dengan faktor-faktor produksi yang tersedia secara relatif melimpah dinegara itu.

d. Jenis Strategi Perdagangan Internasional

1) Ekport Led Economy

Hal yang diutamakan pada *ekport led economy* adalah ekspor. Segala daya dan dana dikerahkan untuk meningkatkan ekspor. Kehidupan ekonomi negara tersebut tergantung pada ekspornya. Jika ekspor naik maka impor naik. Sebaliknya, jika ekspor turun maka impor turun. Perdagangan luar negeri menjadi faktor dominan bagi kehidupan ekonomi di dalam negeri. Contohnya Jepang, Singapura, dan Hongkong.¹⁷

2) Domestic Led Economy

Pada *domestic led economy* kehidupan dalam negeri tidak tergantung pada perdagangan luar negerinya. Perdagangan dalam negeri lebih diutamakan sebab jika industri di dalam negeri meningkat maka penerimaan pemerintah dari pajak meningkat. Perdagangan di dalam negeri menunjang ekonomi negara tersebut. Contohnya USA, Canada, MEE. C.¹⁸

3) Trade Led Economy

Pada *trade led economy*, perdagangan luar negeri masih dominan. Dengan sangat memperhatikan terjadinya perubahan produksi barang-barang ekspor, yaitu bahan-bahan setengah jadi, dan barang jadi. Contohnya negara-negara UDC, antara lain Indonesia.¹⁹

e. Perdagangan Internasional Menurut Pandangan Islam

Islam tidak hanya mengatur mengenai ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan antara sesama manusia. Kegiatan perdagangan juga

¹⁷ Herman Budi Sasono, *Manajemen Impor & Importasi Indonesia*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), h.18.

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

tidak luput dari aturan yang ada dalam islam.²⁰ Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa perdagangan yang menguntungkan adalah perdagangan yang dilaksanakan atas dasar keimanan kepada Allah dan harta tersebut digunakan untuk berjihad. Lebih jelas dapat di lihat pada ayat berikut:²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ تُوْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ۝
وَيُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sukaakah kamu di tunjukan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari api neraka (10). Engkau beriman kepada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagimu jika kami mengetahuinya (11)*”. (Qs. As-Saff:10-11).²²

Ayat diatas dengan mudah dapat dipahami bahwa Allah SWT menawarkan satu bentuk *tijarah* perdagangan yang akan menyelamatkan dan membebaskan manusia dari api neraka. Jika ayat di atas dikaitkan dengan ayat sebelumnya, terkesan Allah SWT ingin membandingkan bahwa orang yang beriman dan beramal shaleh akan memperoleh keuntungan seperti orang yang berdagang dan memperoleh keuntungan yang seolah tak pernah berhenti.²³

Namun pada sisi lain, ayat ini memberi pelajaran berharga yaitu seorang pedagang ketika menjalankan dagangan sejatinya akan dalam bingkai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Perdagangan sesungguhnya sebagian dari jihad. Setidaknya, seorang pedagang berjihad untuk menghidupi keluarganya.

²⁰ Achmat Subekan, *Mengenal Etika Dagang Syariah*, (Badan Pendidik dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan, 2015), <http://bppk,kemenkeu.go.id>, di akses pada 28 Oktober 2019.

²¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 235.

²² Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. QS. As-saff (61): 10-11.

²³ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, h. 235.

Lebih-lebih dari perdagangannya ia juga menghidupan anak-anak yang tak berayah dan seribu. Lewat perdagangannya ia menjadi donator bagi Lembaga Pendidikan. Semua itu adalah bagian dari jihad.²⁴

Dalam islam perdagangan internasional adalah sama dengan jual beli yaitu transaksi yang digunakan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Dalam sejarah islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Dengan membawa dagangan Khadijah hingga ke negeri Syam, inilah yang menjadi bukti bahwa dalam islam perdagangan itu tidak terbatas yang hanya melulu berdagang dalam luar negeri. Dalam surah Al-Quraisy di jelaskan bahwa salah satu aktifitas kaum Quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan pada saat musim panas dan dingin. Ayatnya sebagai berikut:²⁵

الْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya: "(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas". (QS. al-Quraisy: 2).²⁶

Dalam pandangan islam, praktik perdagangan internasional yang telah berjalan selama ini pada umumnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, karena tujuan perdangan internasional antar lain: menjaga dan mendukung kepentingan masyarakatnya sendiri dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan, memastikan keadilan dari transaksi ekonomi yang sesuai dengan Syariah dan menguatkan umat dan melayani tujuan komunitas islam untuk bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan di tingkat global.²⁷

Dikatakan tidak bertentangan karena dari ketiga tujuan tersebut menunjukan bahwa perdangan internasional berkaitan langsung dengan

²⁴ *Ibid*, h. 236.

²⁵ Achmad Lubabul Chadziq, *Perdagangan Internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam)*, (Gresik : INKAFA, 2016), h. 162.

²⁶ Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. QS. Quraisy (106): 2.

²⁷ Achmad Lubabul Chadziq, h. 166.

pencapaian kesejahteraan tingkat global. Lebih spesifik lagi, dengan melakukan kerjasama perdagangan internasional negara-negara muslim dapat melakukan kerjasama untuk saling membantu dan mengembangkan perekonomian dengan pemikiran pemikiran islam. Sehingga, masing-masing negara mampu berperan baik dalam perbaikan ekonomi dunia dari kemiskinan atau membantu *poor development countries*, baik secara individu maupu kolektif melalui institusi seperti OKI dan IDB.²⁸

Sebagai sebuah agama dan ideologi, Islam memiliki sejumlah regulasi mengenai perdagangan internasional yang sangat kontras dengan perdagangan internasional.

Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Hanya saja, karena perdagangan internasional melibatkan negara dan juga warga negara asing, maka negara Islam, dalam hal ini khalifah, bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai dengan ketentuan syariah. Perdagangan internasional tanpa adanya kontrol dan intervensi negara sama dengan membatasi kewenangan negara untuk mengatur rakyatnya.²⁹

Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditas tertentu dapat dilarang oleh khalifah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan dharar bagi negara Islam. Misalnya ekspor senjata atau bahan-bahan yang bisa memperkuat persenjataan negara luar, seperti uranium, dll. Sebab, komoditas semacam ini bisa memperkuat negara luar untuk melakukan perlawanan kepada negara Islam. Khalifah juga boleh melarang ekspor komoditas tertentu yang jumlahnya terbatas dan sangat dibutuhkan di dalam negeri, sehingga kebutuhan dalam negeri bisa terpenuhi. Dalam kaedah ushul dinyatakan : Setiap bagian dari perkara yang mubah jika ia membahayakan atau mengantarkan pada bahaya,

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, , 2014), h. 264.

maka bagian tersebut menjadi haram sementara bagian lain dari perkara tersebut tetap halal.”³⁰

Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara Islam, baik Muslim maupun kafir dzimmi, maka barang yang dia impor tidak boleh dikenakan cukai. Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam, atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara Islam dengan negara asing tersebut.

Namun demikian, demi kemaslahatan Islam, umat dan dakwah Islam, khalifah diberikan kewenangan untuk mengatur besar tarif tersebut. Ketika misalnya pasokan komoditas yang dibutuhkan oleh penduduk negara Islam langka sehingga menyebabkan inflasi, maka tarifnya dapat diturunkan. Dari Abdullah bin Umar ia berkata : “Umar mengenakan setengah `usyr (5 persen) untuk minyak zaitun dan gandum agar barang tersebut lebih banyak dibawa ke Madinah. Sementara untuk quthniyyah (biji-bijian seperti kacang) beliau mengambil sepersepuluh (10 persen) (HR. Abu Ubaid)”.³¹

Keempat, pedagang dari negara kafir *mu`ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Akan tetapi pedagang dari negara kafir harbi (negara kafir yang memerangi negara Islam, seperti AS, Inggris, India, Cina, Israel, dll), ketika memasuki wilayah negara Islam harus memiliki izin (paspor) khusus.³²

Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

(*al-maks*) atas barang impor milik warga negara Islam, tidak dapat dibenarkan.³³

f. Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku³⁴. Siswanto sutojo menyimpulkan ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor yaitu:

- 1) Antara penjual dan pembeli komoditas yang di perdagangan di pisahkan oleh batas territorial kenegaraan.
- 2) Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan negara penjual. Seringkali pembayaran transaksi perdagangan dilakukan dengan memergunakan mata uang asing, misalnya dolar Amerika, pounsterling Inggris, ataupun yen Jepang.
- 3) Adakalanya anantara penjual dan pembeli belum terjalin hubungan lama dan akrab. Pegetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar ataupun kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan sangat minim.
- 4) Seringkali terdapat perbedaan kebijakan pemerintah negara pembeli dan penjual di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, embargo ataupun perpajakan.
- 5) Antara pembeli dan penjual kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan Teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta Bahasa asing yang secara populer di pergunkan dalam transaksi itu.³⁵

³³ *Ibid.*,

³⁴ Adrian Sutedi, *Hukum Ekpor Impor*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014) h.12.

³⁵ *Ibid*, h.11.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekspor memiliki arti pengiriman barang dagangan ke luar negeri.³⁶ Perdagangan internasional pada level nasional, dilakukan oleh sektor industri telah memberikan dampak terhadap pembentukan ekspor di bandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian perlunya peran aktif pemerintah.³⁷ Faktor-faktor penentu kinerja ekspordilihat dari dua hal yaitu secara makro yaitu di tingkat negara dan secara mikro yaitu di tingkat perusahaan. Dalam hal makro faktor penentu kinerja ekspor meliputi sisi penawaran dalam hal ini SDM (kualitas dan upah), teknologi dan kemampuan inovasi, pendanaan, bahan baku/SDA, infrastuktur dan logistic, industry pendukung, energi, informasi, kebijakan ekspor impor dan kebijakan sektoral. Sedangkan dari sisi permintaan dalam hal ini adalah permintaan luar negeri, jumlah penduduk luar negeri, pendapat luar negeri, kebijakan/peraturan pemerintah, harga luar negeri dan kurs. Secara mikro faktor-faktor penentu kinerja ekspor adalah keahlian pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan modal, organisasi dan manajemen yang baik, ketersediaan teknologi, infomasi dan ketersediaan input lainnya.³⁸

3. Harga

Didalam kamus ekonomi terbaca bahwa harga adalah *“The quantity of money which must be exchanged for one unit of a good or service. In addition, ecomnomist often use price in a broader sense to refer to anything, whether money or some commodity which has to be paid, e.g. in barter aconomy...”* [Jumlah uang yang harus di bayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Sebagai tambahan, para ahli sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 25 Januari 2019.

³⁷ Stanny S. Rawung dan Joseph Kambey, *Kinerja Ekspor Dalam Perspektif Teori*, (Malang: Seribu Bintang, 2019), h. 2

³⁸ *Ibid*, h. 3.

menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang harus di bayarkan, (misalnya dalam suatu perekonomian barter) untuk mendapatkan barang lain...].³⁹

Dalam bukunya, sigit menyatakan bahwa harga adalah nilai barang atau jasa yang dinyatakan dengan jumlah uang tertentu.⁴⁰

Barang memiliki harga karena di suatu pihak karena barang itu berguna, sedangkan di lain pihak karena barang itu langka. Kegunaan suatu barang akan menimbulkan keinginan, dan keinginan ini pada gilirannya akan membuahkan permintaan. Sebaliknya, kelangkaan suatu barang akan mendorong beberapa orang untuk memanfaatkan kelangkaan itu dengan cara menjualnya sehingga dari kelangkaan itulah timbulah penawaran. Ringkasnya, kelangkaan menimbulkan penawaran, sedangkan kegunaan menimbulkan permintaan. Semua pengertian ini akhirnya membawa kita pada suatu kesimpulan utama yaitu bahwa, harga di tentukan oleh bertemunya dua kekuatan atau pengaruh, yaitu permintaan dan penawaran.⁴¹

Ibn Taimiyah mengatakan, bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang dari penjual. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat *inefisiensi produksi*, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sementara penawaran menurun maka harga akan naik. Sebaliknya, jika permintaan menurun, sementara penawaran meningkat maka harga akan turun.⁴²

³⁹ Suhermasn Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 290.

⁴⁰ Sigit Sardjono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 63.

⁴¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, h.290.

⁴² Isnaini Harahap, *et.al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 110.

4. Permintaan

Hukum permintaan merupakan hukum umum yang menyangkut pengaruh harga terhadap jumlah barang diminta, mekanisme sebagai berikut:⁴³

“Jika harga turun maka permintaan akan barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga naik maka jumlah barang yang diminta akan turun”.

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang atau jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan.⁴⁴ Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan.⁴⁵

Dalam teori permintaan, besarnya perubahan permintaan karena adanya perubahan harga tidak diketahui seberapa besar efeknya, yang diketahui hanya perubahan jumlah yang diminta (*ceteris paribus*).⁴⁶ Dalam teori ekonomi, yang dimaksud dengan permintaan ialah keinginan konsumen untuk memenuhi dan menguasai barang dan jasa, dan keinginan ini didukung oleh kekuatan untuk membeli atau menukar barang dan jasa tersebut. Dalam sistem ekonomi yang menganut sistem harga, yang dimaksud dengan barang yang diminta ialah keinginan untuk membeli yang didukung oleh uang yang cukup untuk membayar barang yang diinginkan itu. Sedangkan permintaan itu sendiri bisa didefinisikan dengan berbagai kemungkinan jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pembeli pada berbagai tingkat harga untuk periode waktu tertentu dan dalam suatu pasar tertentu.⁴⁷

⁴³ Sigit Sardjono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 67.

⁴⁴ Sugiarto, *et.al.*, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 37.

⁴⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, h. 291.

⁴⁶ M. Ridwan, *et.al.*, *Ekonomi Pengantar Mikro Makro Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 61.

⁴⁷ Sigit Sardjono, *Ekonomi Makro*, h.65.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :⁴⁸

1. Permintaan merupakan suatu deretan jumlah barang yang pembeli bersedia membeli dengan tenaga beli yang ada padanya pada tingkat harga tertentu.
2. Permintaan itu adalah permintaan akan satu jenis barang.
3. Tingkat harga satuan dari tiap-tiap jumlah barang itu berlainan.
4. Permintaan tersebut berlaku pada waktu tertentu.
5. Permintaan tersebut berlaku pada pasar tertentu.

Bila permintaan ini ditinjau dari sektor barang dan jasa maka permintaan akan barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai berikut: “Berbagai jumlah barang dan jasa oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan priode tertentu”. Sulit untuk mengungkapkan secara tepat mengenai faktor apa saja yang dapat mepengaruhi permintaan suatu barang dan jasa, karena faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang dan jasa juga ditentukan jenis barang, situasi, kondisi, dan waktu.⁴⁹

Dengan demikian faktor-faktor yang mepengaruhi permintaan suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:⁵⁰

1. Harga barang itu sendiri
2. Kegunaan barang tersebut.
3. Rasa dan keinginan konsumen.
4. Banyak dan sedikitnya konsumen itu sendiri.
5. Jumlah barang dan jasa yang tersedia.
6. Jumlah dan jenis barang pengganti.
7. Harga barang yang lain.

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Sigit Sardjono, *Ekonomi Makro*, h. 66.

8. Tingkat penghasilan konsumen.
9. Waktu/tempat.

Dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisi yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh tingkat barangnya. Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.⁵¹

5. Penawaran

Penawaran dapat diartikan berbagai kuantitas barang yang akan dijual oleh penjual di pasar dengan berbagai kemungkinan harga, dengan asumsi keadaan lain dianggap tidak berubah. Penawaran adalah hubungan antara harga dan kualitas untuk setiap unit waktu yang akan dijual oleh penjual. Didalam hukum penawaran di sebutkan bahwa:⁵²

“Jika harga suatu barang/jasa naik maka jumlah barang yang di tawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan *ceteris paribus*”

Hukum penawaran juga dapat dinyatakan sebagai berikut :

“Ada hubungan (positif) langsung antara jumlah barang yang ditawarkan dengan harganya yang dianggap *ceteris paribus*”

Hukum tersebut diatas berarti bahwa jika harga meningkat maka jumlah barang yang di tawarkan akan meningkat (karena produsen semakin menguntungkan),

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 3, 2013), h. 76.

⁵² Sigit Sardjono, *Ekonomi Makro*. h. 82.

dan sebaliknya jika harga turun, jumlah barang yang di tawarkan juga menurun (karena kurang menguntungkan bagi produsen).⁵³

Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai harga di tentukan oleh berbagai faktor. Yang terpenting adalah:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain.
3. Biaya Produksi
4. Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut.
5. Tingkat tetknologi yang di gunakan.

Harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu teori penawaran terutama menumpukan perhatiannya kepada hubungan di antara tingkat harga dengan jumlah barang yang di tawarkan.⁵⁴

6. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs dapat didefenisikan sebagai harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain.⁵⁵ Frank J.Fabozzi dan Franco Modigliani memberikan definisi mengenai nilai tukar sebagai berikut: “*An exchange rate is defined as the amaunt of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in term of another currency*”. [Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan asset sebab kurs dapat memengaruhi kumlah arus masuk kas yang di terima dari ekspor atau dari perusahaan dan memengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor].⁵⁶

⁵³ *Ibid.,*

⁵⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, h. 86-87.

⁵⁵ Mahyus Ekananda, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 168.

⁵⁶ *Ibid.,*

Menurut Nopirin Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga kedua mata uang tersebut.⁵⁷ Teori tentang penentuan nilai tukar pada awalnya dikembangkan oleh para pendukung Keynesian, seperti Lerner, Metzler, Harberger, Laursen dan Alexander. Sebagian besar studi ini fokus pada pentingnya elastisitas permintaan dan apsokan ekspor dan impor, permintaan dan penawaran mata uang asing, dan kondisi dimana devaluasi mungkin evektif dalam meningkatkan keseimbangan perdagangan. Hal tersebut memunculkan adanya beberapa pandangan terkait dengan pendekatan penentuan nilai tukar.⁵⁸

kurs nilai tukar mengukur nilai satuan mata uang terhadap mata uang lain. Penurunan nilai pada suatu mata uang disebut dengan depresi, dan penigkatan nilai pada suatu mata uang disebut dengan apresiasi. Berikut ini adalah beberapa istilah nilai tukar:⁵⁹

- a. Nilai tukar nominal, adalah harga relative mata uang diantara dua negara, dinyatakan dalam mata uang domestic per mata uang asing.⁶⁰
- b. Nilai tukar riil, adalah harga relatif dari suatu barang dantara dua negara.⁶¹
- c. Nilai tukar efektif riil (*Real Effective Exchange Rate*), merupakan pengukuran nilai tukar yang berdasarkan pada rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing.⁶²

⁵⁷ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, ed. 6, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1996), h.163.

⁵⁸ Ferry Syarifuddin, *Konsep Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Jakarta : Bank Indonesia Institute, 2015), h.16.

⁵⁹ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, h. 178.

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² *Ibid*, h. 179.

- d. Nilai tukar keseimbangan fundamental (*fundamental equilibrium exchange rate*), ialah pengukuran nilai tukar yang berdasarkan fundamental suatu negara.⁶³

Pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah dapat menimbulkan kepastian dunia usaha sebagaimana yang terjadi pada beberapa waktu terakhir merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan investasi maupun kegiatan yang berorientasi pada ekspor. Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usaha terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor.⁶⁴

Hal yang menjadi perhatian dalam fenomena pelemahan rupiah ini adalah lebih terhadap pengaruh pada kinerja ekspor. Karena secara teori, pelemahan nilai tukar akan menjadikan bertambah tingginya nilai impor, karena semakin mahalnya harga barang yang diimpor bila dikonveksikan ke mata uang lokal. Namun tidak demikian dengan ekspor, seharusnya merosotnya nilai tukar mata uang membuat komoditas ekspor terlihat lebih seksi karena menjadi lebih murah bagi negara pengimpor. Selain itu, eksportir akan menikmati profit yang lebih tinggi karena transaksi dilakukan dalam valuta asing.⁶⁵ Bila pelemahan rupiah terus berlanjut volume ekspor memang akan meningkat, ini khusus untuk ekspor komoditas mentah yang selama ini menjadi komoditas ekspor Indonesia. Sebab semakin rupiah melemah maka harga barang-barang ekspor Indonesia dari komoditas mentah itu

⁶³ *Ibid*, h. 180.

⁶⁴ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 55.

⁶⁵ Gatot Priyaharto, *Rupiah = Ekspor Meroket?*, <http://Detik.com>, diakses pada 24 April 2019.

atau produk lainnya yang tidak bergantung pada impor akan lebih murah dibanding negara lain.⁶⁶

Nilai tukar suatu mata uang di definisikan sebagai harga relative dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar, yaitu ⁶⁷

1. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain di tetapkan pada nilai tertentu, misalnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika di patok dengan harga Rp 8000,- per dolar. Pada nilai tukar ini bank sentra akan siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak lagi dapat di pertahankan, bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang di tetapkan.⁶⁸

2. Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar yang menguat akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan sebaliknya nilai tukar mata uang domestic akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan valuta asing. Bank sentral dapat saja melakukan intervensi di pasar valuta asing, yaitu dengan menjual devisa dalam hal terjadi kekuarangan pasokan atau membeli devisa apabila terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan di pasar. Akan tetapi, intervensi tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam kisaran tertentu.⁶⁹

⁶⁶ Siti Hadijah, *Jika Nilai Tukar Mengalami Penurunan Lagi*, <http://Cermati.com>, di akses pada 03 September 2019.

⁶⁷ Ferry Syarifuddin, *Konsep Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*, h.7.

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹ *Ibid.*,

3. Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Merupakan sistem yang berada diantara kedua sistem nilai tukar diatas, dalam sistem ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band* atau batas pita intervensi. Nilai tukar akan di tentukan sesuai dengan mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Apabila nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, maka akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga nilai tukar bergaerak kembali kedalam pita intervensi.⁷⁰

7. Hubungan antar variabel

- a. Teori nilai tukar rupiah terhadap dolar dan hubungan nya terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apreasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun terhadap mata uang asing, maka volume ekspor akan meningkat. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor akan meningkat.⁷¹

- b. Teori harga CPO internasional dan hubungannya terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Menurut Widayanti, harga di pasaran internasional adalah harga komoditi yang di hitung berdasarkan harga ekspor dengan satuan Rp/ton. Harga tersebut memiliki patokan harga yang di tetapkan untuk barang yang akan di ekspor⁷².

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Tyanma Maygirtasari, et.al., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2015), h.3.

⁷² *Ibid.*,

B. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis sehingga dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terhadap jumlah ekspor ini masih terus dilakukan dan perlu pengembangan teori lebih lanjut. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tyanma Maygirtasari, Edy Yulianto, Muhammad Kholid Mawardi (2015).	Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia.	Produksi cpo, harga cpo domestic, harga cpo internasional, nilai tukar rupiah, dan volume ekspor cpo.	Hasil Uji F menunjukkan bahwa produksi CPO domestik, harga CPO domestik, harga CPO internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Secara parsial, terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia yaitu produksi CPO domestik, harga CPO domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS,

				sedangkan harga CPO internasional berpengaruh secara tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
2.	Anindya Putri Paramita (2015)	Analisis faktor yang mempengaruhi volume ekspor <i>crude palm oil</i> (CPO) Indonesia periode 1984-2014	Harga internasional CPO, harga internasional <i>soybean oil</i> , nilai tukar rupiah, <i>growth domestic product</i> (GDP) dunia dan volume ekspor CPO Indonesia.	Hasil dari uji yang telah dilakukan melalui metode OLS, yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia adalah variabel Soybean Oil dan variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs). Sedangkan variabel harga CPO Internasional dan variabel Harga GDP Dunia tidak memberikan pengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
3.	Fakhrus Radifan (2014)	Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> Indonesia Dalam Perdagangan Internasional	Produksi CPO Indonesia, nilai tukar rupiah, harga minyak mentah dunia.	Kurs Rupiah terhadap Dolar AS dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor <i>Crude Palm Oil</i> Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang Kurs Rupiah terhadap Dolar AS

				<p>berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan volume ekspor Crude Palm Oil Indonesia. Harga Minyak Mentah Dunia dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor Crude Palm Oil Indonesia. Secara bersama-sama variabel Produksi, Kurs, dan Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Crude Palm Oil Indonesia dalam jangka panjang.</p>
4.	Florentina Ristri (2010)	Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor cpo Indonesia tahun 1995-2007.	Produksi, konsumsi, harga, nilai tukar rupiah, ekspor.	Produksi minyak mentah sawit mempengaruhi volume ekspor cpo Indonesia, konsumsi mempengaruhi volume ekspor cpo Indonesia, harga cpo mempengaruhi volume ekspor cpo Indonesia, nilai tukar

				mempengaruhi volume ekspor cpo Indonesia.
5.	Vega Nurmalita dan Prasetyo Ari Wibowo (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India	<i>Crude palm oil</i> (CPO, nilai tukar, harga internasional volume ekspor, produksi minyak sawit Indonesia.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara simultan variabel produksi minyak kelapa sawit Indonesia, harga minyak kelapa sawit internasional serta nilai tukar rupiah dibandingkan dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Sedangkan secara parsial produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, sementara harga minyak kelapa sawit internasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dan nilai tukar rupiah

				dibandingkan dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.
--	--	--	--	---

Adapun penelitian ini berjudul pengaruh nilai tukar dan harga cpo internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Dari judul tersebut ada beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Tyanma Maygirtasari, Edy Yulianto, Muhammad Kholid Mawardi (2015), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. Memiliki perbedaan pada jenis variabel yang digunakan pada penelitian tersebut, pada penelitian yang di lakukan oleh Tyanma dkk, mereka menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini yaitu produksi CPO dan harga CPO domestic. Priode penelitian dilakukan pada 2009-2013 sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan priode 2012-2017. Perbedaan lainnya terdapat pada program yang di gunakan, pada penelitian tyanma menggunakan program SPSS 21 sedangkan pada penelitian ini menggunakan Eviews8. Untuk persaaan pada penelitian tersebut adalah terdapat beberapa variabel yang sama seperti volume ekspor, harga internasional dan nilai tukar, serta untuk uji yang di gunakan sama-sama menggunakan uji hipotesis dan analisi regresi linier berganda.⁷³
2. Anindya Putri Paramita (2015), perbedaan penelitian Anindya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang di gunakan. Pada peneltiannya,

⁷³ Tyanma Maygirtasari, et.al., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2015)

Anindya menggunakan variabel harga internasional *soybean Oil*, dimana pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut di dalam penelitian. Perbedaan lainnya juga terdapat pada tahun priode penelitian. Priode penelitian yang digunakan pada penelitian Anindya adalah 1984 sampai dengan 2014, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan priode 2012 sampai dengan 2017 di dalam penelitian ini. Persamaan juga terdapat antara penelitian ini dengan penelitian Anindya dimana persamaan tersebut sama-sama terletak pada variabel, variabel penelitian yang sama yang digunakan adalah nilai tukar, harga CPO internasional dan volume ekspor CPO sebagai variabel dependennya. Selain itu persamaan lainnya terdapat pada metode pengujiannya, Anindya juga menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) di dalam penelitiannya.⁷⁴

3. Fakhrus Radifan (2014), pada penelitian nya Fakhrus menggunakan variabel produksi CPO Indonesia, nilai tukar rupiah dan harga minyak mentah di dalam nya, sedangkan dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah volume ekspor CPO Indonesia, nilai tukar dan harga CPO internasional. Model analisis yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Error Correction Model* (ECM).⁷⁵
4. Florentina Riski (2010). Perbedaan penelitian Riski dengan penelitian ini terletak pada perbedaan penggunaan variabel bebas nya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Riski terdapat variabel produksi CPO Indonesia, konsumsi CPO nasional, harga CPO nasional, dan nilai tukar yang di gunakan dalam penelitiannya sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel nilai tukar rupiah, harga cpo internasional di dalam penelitian. Maka varibel yang tidak di gunakan dalam penelitian ini adalan variabel produksi CPO Indonesia, konsumsi CPO dan harga CPO nasional.Periode data penelitian tersebut di mulai dari tahun 1995 sampai

⁷⁴ Anindya Putri Paramita, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Periode 1984-2014*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015).

⁷⁵ Fakhrus Radifan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014).

dengan tahun 2007, sedangkan pada penelitian ini periode data penelitian di mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017. Untuk metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini dan penelitian tersebut memiliki metode analisis data yang sama.⁷⁶

5. Vega Nurmalita dan Prasetyo Ari Wibowo (2019), perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang tidak di gunakan dalam penelitian ini, penelitian tersebut menggunakan metode ECM (*error correction model*) dalam penelitiannya. Selain itu penelitian ini lebih fokus meneliti volume ekspor Indonesia ke negara India. Selain itu perbedaan juga dapat di lihat pada variabel yang berbeda, dimana penelitian tersebut menggunakan variabel produksi minyak sawit dalam penelitiannya sementara pada penelitian ini tidak menggunakan variabel produksi minyak kelapa sawit di dalamnya. Untuk metode penelitian lainnya penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan OLS (*ordinary least square*) dan asumsi klasik dalam penelitiannya, dimana penelitian ini juga menggunakan metode tersebut di dalam penelitian. Kesamaan yang lain juga dapat dilihat pada variabel yang di gunakan, penelitian tersebut menggunakan variabel independent nilai tukar, harga minyak sawit Internasional di dalam penelitian nya yang juga digunakan pada penelitian ini.⁷⁷

C. Kerangka konseptual

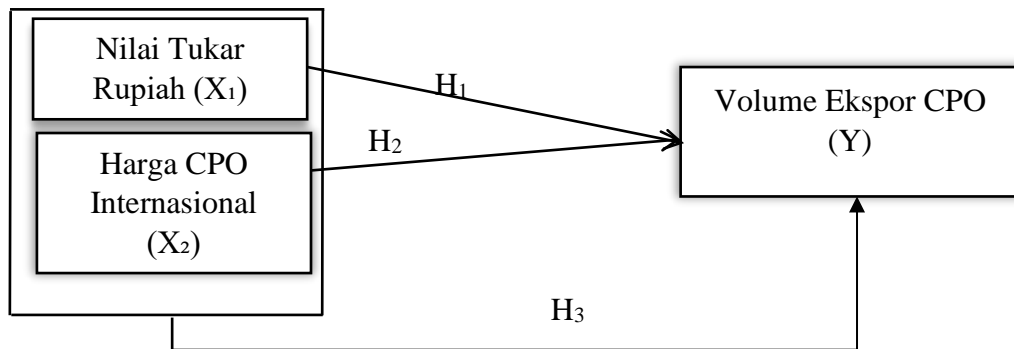
Berdasarkan teori diatas maka dapat di gambarkan kerangka konseptual dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Florentina Ristri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 1995-2007*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010).

⁷⁷ Vega Nurmalita dan Prasetyo Ari Wibowo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India*. (Semarang: Universitas Semarang, 2019).

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel devenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor CPO Indonesia (Y). variabel independent, yaitu variabel bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independent yaitu, nilai tukar rupiah (X₁) dan harga CPO internasional (X₂).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan peneliti tentang hasil yang akan didapat. Tujuan ini dapat diterima apabila ada cukup data untuk membuktikannya.⁷⁸ Pengujian hipotesis dilakukan dengan mrnggunakan data yang ada. Sehingga peneliti membuat hipotesis untuk diuji kebenarannya, yaitu:

1. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
 Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
 Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
2. Pengaruh harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

⁷⁸ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h.109.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

3. Diduga harga CPO internasional, nilai tukar rupiah, jumlah produksi berpengaruh pada volume ekspor CPO Indonesia.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan harga CPO internasional, nilai tukar rupiah, jumlah produksi terhadap volume ekspor CPO internasional.

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan harga CPO internasional, nilai tukar rupiah, jumlah produksi terhadap volume ekspor CPO internasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan di kaji secara kuantitatif, memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.²

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.³

Analisis data yang bersifat kuantitatif deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan data-data dengan uji hipotesis yang telah di tetapkan, kemudian mendeskripsikan nya sesuai dengan hasil yang diperoleh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian digunakan untuk menunjukan ruang lingkup wilayah yang di teliti. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Indonesia, yang merupakan salah satu negara di Asia Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada 21 Februari 2019 sampai dengan 20 September 2019.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.13

² Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.5.

³ *Ibid.*,

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang di peroleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang di teliti, biasanya data tersebut di peroleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (reponden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya yang untuk keperluan penelitian dari para pengguna.⁴ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series* bulanan dengan periode 2012-2017 yang bersifat kauntitatif. Adapun sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Kementerian Perdagangan Indonesia buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁵ Populasi pada penelitian ini merupakan data yang di himpun berdasarkan jangka waktu, yaitu keseluruhan data laporan tahunan dari sektor volume kelapa sawit Indonesia, harga CPO internasional dan nilai tukar rupiah yang di himpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Kementerian Perdagangan Indonesia, yaitu di mulai dari tahun 2012-2017.

⁴ Andi Supangat, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametik*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.2.

⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta :Kencana, 2015), h. 190.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, obligasi, surat berharga lainnya.⁶ Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* atau sampel jenuh, yaitu cara pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari Januari 2012 sampai dengan Januari 2017 yang di ambil dalam bentuk data bulanan, masing-masing variabel berjumlah 61 sampel yang di ambil dari data bulanan yang berbentuk data *Time Series* dengan melalui interpolasi data.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*).

Tabel 3.1
Variabel Independent dan Variabel Dependen

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan
1.	Volume ekspor CPO (Y)	Volume ekspor adalah jumlah komoditas tertentu baik itu berisifat barang atau jasa yang dijual dari suatu negara ke negara lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Adapun Indikator volume ekspor CPO Indonesia adalah nilai tukar mata uang (kurs), harga barang tersebut, dan PDB.	Mt/ton

⁶ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (Sidoarjo: Zifatama Publish, 2015), h.66.

2.	Nilai Tukar (X_1)	<p>Nilai tukar adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara diukur atau dinyatakan dalam mata uang dalam negeri.</p>	<p><i>Real Effective Exchange Rate</i> (REER) adalah indikator untuk menjelaskan nilai mata uang suatu negara relative terhadap beberapa mata uang negara-negara lainnya yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi pada tahun tertentu atau indeks harga konsumen negara tertentu.</p>	Rupiah (RP)
3.	Harga CPO Internasional (X_2)	<p>Harga internasional adalah harga yang ditetapkan di pasar internasional sebagai acuan untuk para pembeli (importir) dan yang akan menjual barang atau jasanya di pasar internasional (eksportir).</p>	<p>Indikator harga, keterjangkauan harga, daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas, dan kesesuaian harga dengan manfaat.</p>	Rupiah (Rp)

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang di gunakan yaitu volume ekspor CPO Indonesia. Data volume ekspor CPO adalah data yang di peroleh dari website resmi direktorat jendral perdagangan Republik Indonesia, dengan satuan Mt atau Ton.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini Yaitu:

- a. Nilai tukar rupiah (X_1) adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang internasional yang di gunakan untuk perdagangan internasional (perdagangan antar negara). Nilai tukar ini lah yang menjadi acuan dalam pertukaran mata uang setiap negara. Mata uang yang biasa digunakan untuk perdagangan adalah Dolar Amerika, maka dalam penelitian ini mata uang yang digunakan sebagai nilai tukar adalah dolar amerika (USD). Maka satuan nilai tukar mata uang yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan Rupiah terhadap Dolar Amerika.
- b. Harga CPO internasional (X_2) adalah harga CPO internasional yang menjadi patokan harga bagi negara yang menjual dan membeli CPO di pasar internasional. Harga ini juga yang menjadi patokan indonesia untuk mengekspor CPO nya ke pasar Internasional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan motode atau cara yang di lakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukan suatu cara mengumpulakn data sehingga dapat di perlihatkan apakah penggunaannya menggunakan angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentaasi dan sebagainya. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

menggunakan data dokumentasi berupa angka yang di peroleh dari website resmi BPS, kementrian Pertanian, Kementrian perdagangan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variable bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka penulis menggunakan bantuan perangkat lunak software yaitu Eviews 8.

Untuk menganalisis pengaruh harga CPO internasional, nilai tukar rupiah, terhadap volume ekspor cpo Indonesia, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *ordinary least square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.⁷

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji

⁷ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 25.

normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera.

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.⁸ Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 5. Apabila *Tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 5$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson

⁸ Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, (Medan: USU Press, 2012), h. 133

untuk melihat gejala autokorelasi dan uji *breusch-godfrey* atau yang disebut dengan uji *lagrange multiplier (LM Test)*

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji Harvey. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. Model Analisis Regresi Linier Berganda

Data daalm penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang di gunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variable bebas (X_1 dan X_2) terhadap variable terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka penulis menggunakan bantuan perangkat lunak software yaitu EvIEWS 8. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda di tempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Volume Ekspor Cpo

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

X_1 = Variabel Nilai Tukar Rupiah

X_2 = Variabel Harga Internasional

e = Variabel Pengganggu

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa volume ekspor cpo Indonesia di pengaruhi oleh harga internasional, nilai tukar rupiah dan jumlah produksi. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variable lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Analisis Uji Parsial (T-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹ Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- b. H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05

b. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, nilai tukar rupiah (X_1), harga CPO internasional (X_2), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Volume Ekspor CPO Indonesia (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.244

variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- b. H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,5, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dimana hanya sekitar 7.000 pulau berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatera dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di pulau Jawa.¹

Dilihat dari segi geografis, kepulauan Indonesia terletak antara 5°54'08" bujur Utara hingga 11°08'20" bujur Selatan dan 95°00'38" sampai 141°01'12" bujur Timur. Beberapa pulau terletak di garis ekuator. Karena itu, siang dan malam memiliki waktu hampir sama, yaitu 12 jam. Atas dasar letak geografis yang luas, wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 zona waktu yaitu WIB (waktu Indonesia barat), WITA (waktu Indonesia tengah) dan WIT (waktu Indonesia timur).²

Selain pulau-pulau yang indah, iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata yang utama. Bhineka Tunggal Ika yang bermakna beraneka ragam tetapi satu merupakan logo nasional Republik Indonesia. Logo itu menggambarkan masyarakat Indonesia yang majemuk namun tetap satu, juga menjadi pegangan hidup masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia terdiri dari sekitar 300 suku, seperti suku Jawa, Sunda, Batak, Dayak dan Papua. Setiap suku memiliki dialek tersendiri,

¹ Konsulat Jenderal Republik Indonesia, *Sekilas Tentang Indonesia*, <http://Indonesia-Frankfurt.de>, diakses pada 28 Oktober 2019.

² *Ibid.*,

namun demikian bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang juga merupakan pemersatu bangsa Indonesia.³

2. Minyak Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*)

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia, minyak yang murah, mudah diproduksi dan sangat stabil di gunakan untuk berbagai varian makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber *biofuel* atau *biodiesel*. Kebanyakan minyak sawit di produksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi untuk memaksimalkan produksinya.⁴

Minyak sawit merupakan salah satu dari 13 jenis minyak nabati (*vegetable oil*) yang di produksi, di perdagangan, dan dikonsumsi secara internasional. Minyak nabati yang di maksud adalah *palm oil*, *palm kernel oil*, *soybean oil*, *sunflower oil*, *repassed oil*, *coconut oil*, *groundnut oil*, *cotton seed oil*, *olive oil*, *castor oil*, *sesame oil*, dan *linseed oil*. Dari ke-13 jenis minyak nabati dunia tersebut, hanya empat jenis yang cukup besar yakni minyak sawit, kedelai, minyak rape dan minyak bunga matahari. Produsen minyak sawit dunia adalah Indonesia dan Malaysia. Sementara produsen utama minyak kedelai adalah Amerika Serikat, Brazil, Argentina dan Cina. Minyak rape di hasilkan terutama oleh Cina, Uni Eropa, India, Kanada dan Eropa Tengah. Sedangkan minyak bunga matahari terutama di hasilkan oleh eks pederasi Rusia, Uni Eropa, Argentina, Eropa Tengah dan India.⁵

Produk minyak kelapa sawit sebagai bahan makanan mempunyai dua sapek kualitas. Aspek pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam

³ *Ibid.*,

⁴ Indonesia Investment, *Minyak Kelapa Sawit*, <http://Indonesia-Investment.com>, diakses pada 30 maret 2019.

⁵ Tungkot Sipayung, *Ekonomi Agribisnis Minyak Kelapa Sawit*, (Bogor: IPB Pres 2012), h.185.

lemak, kelembaban dan kadar kotoran. Aspek kedua berhubungan dengan rasa, aroma dan kejernihan serta kemurnian produk.⁶

3. Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia

Minyak sawit adalah salah satu minyak paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah, mudah di produksi dan sangat stabil digunakan untuk berbagai variasi makanan, komestik, produk kebersihan dan juga dapat digunakan sebagai sumber biofuel. Produksi minyak sawit dunia didominasi Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90 persen dari total produksi minyak sawit dunia.⁷

Ekspor-impor kelapa sawit Indonesia dilakukan dalam bentuk minyak sawit, minyak sawit lainnya, minyak inti sawit dan minyak inti lainnya. Perkembangan volume ekspor kelapa sawit pada tahun 1980-2013 cenderung meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 23,52% per tahun.⁸

Dari data yang dihimpun oleh badan pusat statistik Indonesia produksi kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2012 jumlah produksi kelapa sawit sebesar 26.015.518 ton menjadi 31.730.961 pada tahun 2016. Pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar dunia. Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menggeser Malaysia menjadi produsen CPO terbesar dunia dan pada tahun 2016 pangsa Indonesia mencapai 54 persen dari produksi CPO dunia, sedangkan Malaysia berada diposisi kedua dengan pangsa 32 persen.⁹ Berikut adalah data perkembangan volume ekspor CPO Indonesia sebagai berikut:

⁶ Kementerian Perindustrian, *Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit*, (Sekretariat Jenderal Perindustrian Republik Indonesia, 2007), h. 6.

⁷ Indonesia Investment, *Minyak Kelapa Sawit*, <http://Indonesia-Investment.com>, diakses pada 11 September 2019.

⁸ Kementerian Pertanian Indonesia, *Outlook Komoditi Kelapa Sawit*, (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal- Kementerian Pertanian, 2014), h.19.

⁹ Gapki, *Perkembangan Mutakhir Industri Kelapa Sawit Indonesia*, <http://Gapki.id>, diakses pada 11 September 2019.

Tabel 4.1**Volume Ekspor Cpo Indonesia**

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	1.342.289	1.591.821	1.801.900	2.169.496	1.923.917	1.989.634
Februari	1.347.052	1.616.923	1.818.701	2.190.111	1.902.985	2.026.322
Maret	1.353.738	1.641.204	1.836.232	2.206.513	1.886.854	2.067.811
April	1.362.348	1.664.664	1.854.493	2.218.701	1.875.524	2.114.101
Mei	1.372.882	1.687.304	1.873.483	2.226.675	1.868.996	2.165.193
Juni	1.385.340	1.709.122	1.893.203	2.230.436	1.867.270	2.221.087
Juli	1.399.721	1.730.119	1.913.653	2.229.983	1.870.346	2.281.783
Agustus	1.416.026	1.750.295	1.934.833	2.225.317	1.878.223	2.347.280
September	1.434.254	1.769.651	1.956.742	2.216.437	1.890.902	2.417.579
Oktober	1.454.406	1.788.185	1.979.382	2.203.343	1.908.383	2.492.679
November	1.476.482	1.805.898	2.002.751	2.186.036	1.930.665	2.572.582
Desember	1.500.482	1.822.790	2.026.850	2.164.515	1.957.749	2.657.286

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah)

Pada tabel 4.1 tersebut diatas terlihat peningkatan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang signifikan. Terlihat peningkatan secara signifikan ini terjadi. Pada tabel dapat kita lihat sejak tahun 2012 peningkatan jumlah ekspor cpo mengalami peningkatan yang signifikan, pada awal tahun 2012 tercatat di bulan Januari ekspor cpo sebesar 1.342.289 ton dan terus meningkat hingga 2.230.436 ton pada Juni 2015. Namun pada Juli 2015, penurunan tersebut berlanjut hingga Juni 2016 mencapai angka 1.867.270 ton. Pada bulan selanjutnya, peningkatan terjadi, peningkatan ini terus terjadi secara signifikan hingga pada akhir tahun 2017 jumlah volume ekspor cpo Indonesia mencapai 2,657.286 ton.

Dimana setiap tahunnya peningkatan ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan produksi kelapa sawit yang juga terus meningkat secara signifikan di Indonesia, sehingga produksi minyak kelapa sawit juga mengalami peningkatan yang juga mendorong kenaikan pada ekspor minyak kelapa sawit. Namun pada tahun 2016, tampak pada data tabel mengalami penurunan untuk volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

4. Perkembangan nilai tukar rupiah

Nilai tukar memiliki peranan yang penting dalam suatu negara. Mata uang suatu negara dapat mengalami perubahan karena perubahan kondisi ekonomi, maupun non ekonomi. Perubahan tersebut dapat mengalami apresiasi jika mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri mengalami kenaikan. Sedangkan, depresi jika mata uang domestik terhadap mata uang negara lain mengalami pelemahan. Berikut data nilai tukar rupiah terhadap dolar:

Tabel 4.2

Nilai Tukar Rupiah

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.000	9.698	12.226	12.625	13.846	13.343
Februari	9.085	9.667	11.634	12.863	13.395	13.347
Maret	9.180	9.719	11.404	13.084	13.276	13.321
April	9.190	9.722	11.532	12.937	13.204	13.327
Mei	9.565	9.802	11.611	13.211	13.615	13.321
Juni	9.480	9.929	11.969	13.332	13.180	13.319
Juli	9.485	10.278	11.591	13.481	13.094	13.323
Agustus	9.560	10.924	11.717	14.027	13.300	13.351
September	9.588	11.613	12.212	14.657	12.998	13.492
Oktober	9.615	11.234	12.082	13.639	13.051	13.572
November	9.605	11.977	12.196	13.840	13.563	13.514
Desember	9.670	12.189	12.440	13.795	13.436	13.548

sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia

Dari tabel 4.2 merupakan data nilai tukar rupiah dalam kurun waktu 2012-2017, dilihat dari perkembangan nilai tukar yang semakin naik dalam artian rupiah mengalami pelemahan. Pada tabel tersebut dapat dilihat pada awal tahun 2012 nilai tukar rupiah memiliki nilai Rp. 9000,- dan pada akhir tahun melemah menjadi Rp. 9.670,- dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 rupiah juga mengalami pelemahan dimana di januari 2013 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 9.698,- melemah menjadi Rp. 12.189,- pada desember 2013. Perubahan nilai tukar ini terjadi setiap tahunnya, dimana penurunan nilai tukar rupiah ini memiliki peran terhadap perdagangan yang dilakukan Indonesia.

Pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah dapat menimbulkan kepastian dunia usaha sebagaimana yang terjadi pada beberapa waktu terakhir merupakan suatu hal yang penting dalam

meningkatkan investasi maupun kegiatan yang berorientasi pada ekspor. Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usaha terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor.¹⁰

5. Perkembangan Harga CPO Internasional

Perkembangan harga cpo di pasar internasional dapat dipengaruhi oleh permintaan atas komoditas itu sendiri pada tingkat internasional. Peningkatan dan penurunan harga CPO internasional dapat dipengaruhi pula dengan kualitas komoditas yang ditawarkan, serta penawaran komoditas tersebut dari negara selain Indonesia yang juga berperan sebagai pemasok sama seperti Indonesia. Berikut ini adalah tabel harga CPO internasional yang menunjukkan perkembangan harga CPO di pasar internasional:

Tabel 4.3
Harga CPO Internasional

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.549.000	8.156.018	10.575.490	8.686.000	7.836.836	10.751.122,25
Februari	10.048.010	8.342.621	10.563.672	8.862.607	8.572.800	-
Maret	10.584.540	8.300.026	10.959.244	8.792.448	9.107.336	-
April	10.853.390	8.185.924	10.505.652	8.564.294	9.533.288	-
Mei	10.378.025	8.321.898	10.368.623	8.706.049	9.612.190	-
Juni	9.470.520	8.529.011	10.257.433	8.945.772	9.001.940	-
Juli	9.627.275	9.455.760	9.748.031	8.560.435	8.537.288	-
Agustus	9.531.320	9.962.688	8.975.222	7.700.823	9.788.800	-
September	9.271.596	9.987.180	8.658.308	7.885.466	9.826.488	-
Oktober	8.066.985	9.357.922	8.723.204	7.951.537	9.344.516	-
November	7.808.865	9.928.933	8.915.276	7.722.720	10.185.813	-
Desember	7.503.920	9.994.980	8.620.920	7.835.560	10.587.568	-

Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia

Dapat dilihat pada tabel 4.3 merupakan data harga cpo internasional, pada tabel dapat dilihat perubahan harga CPO internasional yang terus mengalami perubahan. Perubahan harga tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah

¹⁰ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) h.55.

satunya penawaran dan permintaan pasar internasional terhadap CPO itu sendiri. Ibn Taimiyah mengatakan, bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang dari penjual. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat *inefisiensi produksi*, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sementara penawaran menurun maka harga akan naik. Sebaliknya, jika permintaan menurun, sementara penawaran meningkat maka harga akan turun.¹¹

B. Uji Prasyaratan dan Hasil Estimasi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

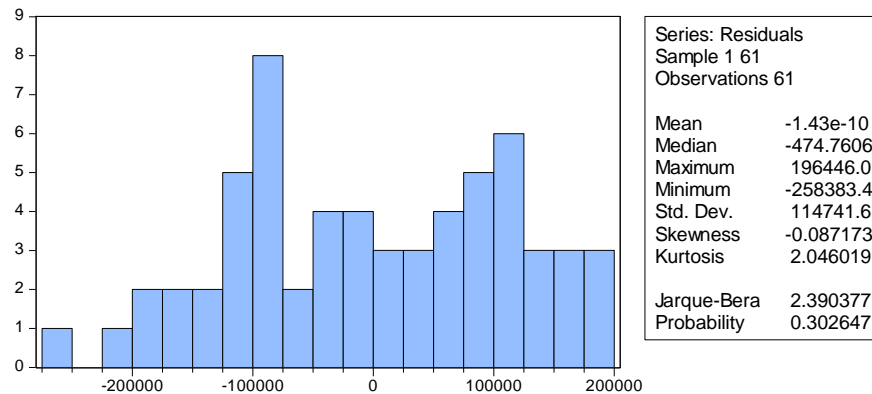
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal.

¹¹ Isnaini Harahap, *et.al. Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 110.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: diolah dengan Eviews 8

Dapat di lihat pada gambar 4.1 diatas, berdasarkan uji normalitas residual di atas adalah nilai *Jarque Bera* sebesar 2,390377 dengan p value sebesar 0,302647, dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji multikolimieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Batas *Tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 5. Apabila *Tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 5$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika *Tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.85E+10	172.3791	NA
NILAI_TUKAR	83.62400	52.79341	1.021575
HARGA_CPO_INT			
ERNASIONAL	0.000261	99.83988	1.021575

Sumber: Diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel Nilai Tukar (1,021575) dan harga CPO internasional (1,021575) lebih kecil dari 5 dan lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat gejala autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	0.262954
--------------------	----------

Sumber: diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan dari hasil output program Eviews uji Autokorelasi, di peroleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 0.262954. Dimana hasil tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Harvey. Berikut adalah hasil output Eviews 8 dengan menggunakan uji Harvey:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.021187	Prob. F(2,58)	0.9790
Obs*R-squared	0.044534	Prob. Chi-Square(2)	0.9780
Scaled explained SS	0.043066	Prob. Chi-Square(2)	0.9787

Sumber: diolah Dengan Eviews 8

Dari hasil uji pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Square yaitu sebesar 0,9780 oleh karena itu p value $0,9780 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh nilai tukar rupiah dan harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews dapat dilihat hasil tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	582943.7	196182.3	2.971438	0.0043
NILAI_TUKAR	140.5765	9.144616	15.37260	0.0000
HARGA_CPO_INTERNAS IONAL	-0.044286	0.016152	-2.741941	0.0081

Sumber: diolah Dengan Eviews 8

Dari persamaan diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$PE = 582943,7 + 140,5765X_1 - 0,044286X_2$$

dari persamaan regresi pada tabel 4.7 diatas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 582.943,7 menyatakan bahwa, jika variabel nilai tukar dan harga CPO internasional memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka volume ekspor CPO Indonesia adalah 582.945,7 ton.
- b. Nilai koefisien nilai tukar 140, 5765, artinya nilai tukar rupiah memiliki hubungan searah terhadap volume ekspor CPO. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan nilai tukar rupiah akan meningkatkan volume ekspor CPO sebesar 140,5765 ton dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
- c. Nilai koefisien harga CPO internasional = -0,044286, artinya harga CPO internasional tidak memiliki hubungan searah dengan volume ekspor CPO atau berpengaruh negatif. Artinya setiap kenaikan harga CPO internasional mengakibatkan turunnya volume ekspor CPO sebesar 0,044286 ton dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel harga CPO internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Dalam hal ini kenaikan harga CPO internasional dapat menyebabkan permintaan pada CPO akan menurun, sesuai dengan teori permintaan dimana hukum permintaan merupakan hukum umum yang menyangkut pengaruh harga terhadap jumlah barang diminta, mekanisme sebagai berikut: “Jika harga turun maka permintaan akan barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga naik maka jumlah barang yang diminta akan turun”.¹²

¹² Sigit Sardjono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 67.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t statistic bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.8
Hasil Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.971438	0.0043
NILAI_TUKAR	15.37260	0.0000
HARGA_CPO_INTERNASIONAL	-2.741941	0.0081

Sumber: diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dengan melihat nilai t-hitung dengan membandingkannya dengan t-tabel. Data diatas diketahui memiliki derajat kebebasan (dk) adalah $61-3=58$ dengan tarap kepercayaan 0,05 maka dapat di ketahui t-tabel sebesar 2.00172. Dengan pedoman yang digunakan yaitu:

1. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05. Berarti variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05. Berarti variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.9 sebelumnya maka berikut ini merupakan hasil uji t statistic masing-masing variabel independent sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Rupiah

Hasil pengujian data dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh hasil t-hitung nilai tukar adalah 15.37260 dan nilai probabilitas 0,0000 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 2.00172. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $15.37260 > 2.00172$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

2. Harga CPO Internasional

Hasil pengujian dengan menggunakan Eviews 8 diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.741941 dan nilai probabilitas 0.0081, sedangkan nilai t-tabel nya sebesar 2.00172 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Sehingga di ketahui nilai t-hitung > t-tabel atau $2,741941 > 2,00172$ dan dapat di lihat juga pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha yaitu 0,05 atau $0,0081 < 0,05$. Nilai negatif menunjukan bahwa variable independen memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

b. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, Harga Internasional (X1), Nilai tukar Rupiah (X2), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Volume Ekpor CPO indonesia (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05

- b. H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

Tabel 4.9

Hasil Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

F-statistik	130.8056
Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber: Diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 130,8056 dengan nilai probabilitas 0,000000 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 61 dengan tingkat signifikan 0,05 dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 3. Maka nilai $N1 = k-1$, maka $N1 = 3-1 = 2$, $N2 = n-k$ maka $N2 = 61-2 = 59$, maka diperoleh nilai F-tabel adalah 3,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $130,8056 > 3,15$ dan dapat dilihat juga dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan atau $0,000000 < 0,05$. Artinya secara Bersama-sama variabel X_1 (nilai tukar rupiah) dan X_2 (harga CPO internasional) berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

c. Analisis Koefisien Determinan (R-Square/ R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independent dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Koefisien determinan

R-squared	0.818529
Adjusted R-squared	0.812272

Sumber: diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,81529. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent

secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 81,85%. Adapun 18,15% lagi di jelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

C. Interpretasi hasil penelitian

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Eskpor CPO

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor CPO. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis yang di peroleh, yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Dimana nilai $t\text{-hitung} = 15,37260$ dan nilai $t\text{-tabel} = 2,00172$, maka $15,37260 > 2,00172$. Dan nilai porbabilitas $0,0000 < 0,05$ sebagai nilai signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Dari hasil analisis uji t untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar di peroleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a di trima sehingga variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila terjadi peningkatan dalam nilai tukar akan meningkatkan penawaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh Florentina Ristri (2010), Fakhru Radifan (2014), Tyanma Maygirtasari (2015) yang menyatakan variabel nilai tika rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor CPO.

Pada penelitian Florentina Ristri (2010), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah sawit dan berpengaruh positif antara nilai tukar dengan volume minyak mentah sawit atau CPO. Pada penelitian Fakhru Radifan (2014) di dapat hasil penelitiannya bahwa kurs terhadap dolar dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia, sedangkan dalam jangka Panjang kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan volume ekspor CPO Indonesia. Dan pada penelitian Tyanma Maygirta sari

(2015), didapat hasil bahwa volume ekspor CPO Indonesia dapat dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar atau dengan meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar maka volume ekspor CPO Indonesia akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai tukar atau nilai tukar mengalami depresiasi maka ekspor akan tetap tinggi. Menurut Nopirin Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga kedua mata uang tersebut. Dari nilai perbandingan tersebut akan menentukan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran pada perdagangan internasional tidak terkecuali pada volume ekspor CPO Indonesia.

Pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah dapat menimbulkan kepastian dunia usaha sebagaimana yang terjadi pada beberapa waktu terakhir merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan investasi maupun kegiatan yang berorientasi pada ekspor. Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usaha terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor.

2. Pengaruh Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis uji t untuk variabel harga CPO internasional diperoleh t-hitung -2.741941 dengan signifikan sebesar 0,0081. Karena nilai t-hitung > t-tabel ($2,741941 > 2,00172$), berarti H_0 ditolak dan H_a di terima sehingga harga CPO internasional berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif antara harga CPO dengan volume ekspor CPO. Pengaruh negatif tersebut dapat dikatakan bahwa apabila harga CPO internasional mengalami kenaikan, maka akan terjadi penurunan volume ekspor CPO juga, dengan kata lain semakin tinggi harga pasar akan menurunkan minat beli konsumen terhadap barang tersebut, dengan

kata lain kenaikan harga CPO internasional akan mengurangi volume ekspor CPO Indonesia.

Barang memiliki harga karena di suatu pihak barang itu berguna, sedangkan di lain pihak karena barang itu langka. Dalam hal ini CPO merupakan barang yang memiliki kegunaan yang banyak, dimana CPO atau minyak kelapa sawit mentah dapat menjadi bahan bakar minyak (biodiesel), bahan tambahan makanan, kosmetik dan banyak lagi kegunaan yang di dapat di dalamnya.

Harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu teori penawaran terutama, menitik beratkan perhatiannya pada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang di tawarkan.

Turun naiknya harga pada pasar dapat di jelaskan pada teori permintaan dan penawaran, pada teori permintaan menyebutkan bahwa : “jika harga turun maka permintaan akan barang tersebut akan bertambah, sebaliknya jika harga naik maka jumlah barang yang di minta akan turun”. Sedangkan pada teori penawaran menyebutkan bahwa : “Jika harga barang naik maka jumlah barang yang di tawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan *ceteris paribus*”. Indonesia sebagai salah satu eksportir CPO terbesar dunia, akan menggunakan teori penawaran didalam transaksinya. Sesuai dengan teori penawaran, ketika harga mengalami peningkatan produsen akan menambah jumlah barang yang akan mereka jual. Namun berbeda dengan konsumen yang membeli barang tersebut, konsumen akan menurunkan jumlah barang yang akan mereka beli apabila terjadi kenaikan harga pada pasar. Sesuai dengan hasil penelitian ini harga berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif.

3. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia

Berdasarkan uji F statistik, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 130,8056 dengan probabilitas 0,000000 dan nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 61 dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan F-tabel 3,15

sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($130,8056 > 3,15$) dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000000 < 0,05$). Maka dari asil uji diatas bahwa secara bersama-sama variabel nilai tukar (X1) dan harga CPO internasional (X2) berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor CPO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dian Ayu Purnama sari (2018), Vega Nurmalita dan Prasetyo (2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu dari hasil analisis uji F menunjukan bahwa variabel independent pada penelitian itu secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kelapa sawit Indonesia, dimana pada variabel penelitian tersebut terdapat nilai tukar dan harga CPO internasional. Di dalam penelitian Vega Nurmalita dan Prasetyo, yang mana pada penelitian tersebut juga terdapat variabel nilai tukar dan harga internasional di dalam nya, dari penelitian nya dengan melakukan uji F di dapat hasil secara Bersama-sama variabel tersebut berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh nilai tukar rupiah dan harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien nilai tukar sebesar 582.943,7. Artinya setiap kenaikan nilai tukar satu satuan akan meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 582.943,7 ton. Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana diperoleh hasil t-hitung nilai tukar adalah 15.37260 dan nilai probabilitas 0,0000 sedangkan nilai t-tabel tabel di ketahui sebesar 2.00172. sehingga dapat di ketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $15.37260 > 2.00172$ dan dapat juga dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$. Berarti dapat di simpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
2. Harga CPO internasional berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia, hal dapat dilihat dari nilai koefisien harga CPO internasional sebesar -0,044286. Artinya, setiap kenaikan harga CPO internasional satu satuan mengakibatkan penurunan volume ekspor CPO Indonesia sebesar 0,044286 ton. Berdasarkan hasil uji t harga CPO internasional memperoleh nilai t-hitung sebesar -2.741941 dan nilai probabilitas 0.0081, sedangkan nilai t-tabel nya sebesar 2.00172 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Sehingga di ketahui nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $2,741941 > 2,00172$ dan dapat di litah juga pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha yaitu 0,05 atau $0,0081 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
3. Hasil uji F pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa variabel dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor CPO

Indonesia. Dari hasil uji diperoleh nilai F-tabel adalah 3,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $130,8056 > 3,15$ dan dapat dilihat juga dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan atau $0,000000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu komoditas ekspor terbesar, pemerintah diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia agar terus menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia.
2. Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas minyak mentah kelapa sawit di Indonesia agar dapat menjadi minyak mentah dengan kualitas yang terbaik sehingga dapat meningkatkan harga jual CPO itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*, 2017.
<http://bps.go.id>.
- Chadziq, Achmad Lubabul. *Perdagangan Internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam)*. Gresik : INKAFA, 2016.
- Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. QS. As-saff (61): 10-11.
- Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. QS. Quraissy (106): 2.
- Ekananda, Mahyus. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publish, 2015.
- Finansialku. *Nilai Tukar Melemah, Indonesia Kembali Ke 1998?*.
<http://Finansialku.com>.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Terj. Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Hadijah, siti. *Jika Nilai Tukar Mengalami Penurunan Lagi*. <http://Cermati.com>.
- Hamdi, Asep saepul. Bahrudin, E. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Harahap, Isnaini. *et.al. Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Indonesia investment. *Minyak Kelapa Sawit*. www.Indonesia-investment.com.
- Kementerian Perindustrian. *Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit*,. Sekretariat Jenderal Perindustrian Republik Indonesia, 2007.

Kementerian Pertanian Indonesia. *Outlook Komoditi Kelapa Sawit*. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal- Kementerian Pertanian, 2014.

Kementrian perdagangan Indonesia. *Harga Internasional*. <http://kemendag.go.id>.

Kementrian perdagangan Indonesia. *Nilai Tukar Rupiah*. <http://kemendag.go.id>.

Konsulat Jenderal Republik Indonesia. *Sekilas Tentang Indonesia*. <http://Indonesia-Frankfurt.de>.

Lidert, Peter H. *Ekonomi Internasional*. Terj. Agustinus. Jakarta: Bumi Aksara. cet 1, 1994.

Malik, Nazaruddin. *Ekonomi Internasional*. Malang: UMM Pres. cet 1, 2017.

Maygirtasari, Tyanma. et.al. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya, 2015.

Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nopirin. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE, ed. 3, 1995.

Nurmalita, Vega. Wibowo, Prasetyo Ari. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Sawit Indonesia ke India*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.

Paramita, Anindya Putri. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015.

Pohan, Aulia . *Potret Kebijakan Moneter Indonesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

priyaharto, gatot. *Rupiah = Ekspor Meroket?*. <http://Detik.com>.

- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Radifan, Fakhrus. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Rawung, Stanny S. Kambey, Joseph. *Kinerja Ekspor Dalam Perspektif Teori*. Malang: Seribu Bintang, 2019.
- Ridwan, M. *et al. Ekonomi Pengantar Mikro Makro Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Ristri, Florentina. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia*. Yogyakarta: universitas sanata darma, 2010.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya: Rajawali Pers, 2005.
- Sardjono, Sigit. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sasono, Herman Budi. *Manajemen Impor & Importasi Indonesia*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Sattar. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sipayung, Tungkot. *Ekonomi Agribisnis Minyak Kelapa Sawit*. Bogor: IPB Pres, 2012.
- Situmorang, Helsi Syafrizal. dan Muslich, Lutfi. *Analisis Data*. Medan: Usu Press, 2012.
- Sugiarto, *et al. Ekonomi Makro*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sukiati. *Metode Penelitian*. Medan: perdana Publising, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. cet 3, 2013.
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Supangat, Andi. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif dan Nonparametik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suryani. Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sutedi, Adrian. *Hukum Ekpor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Syarif, Ahmad. *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Dan Kurs Terhadap Nilai Kakao Indonesia*. Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018.
- Syariffuddin, Ferry. *Konsep Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2015.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Waluya, Harry. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

bulan	volume ekspor	Nilai Tukar	Harga CPO Internasional
Januari12	1342289	9000	9549000
Februari12	1347052	9085	10048010
Maret12	1353738	9180	10584540
Apr-12	1362348	9190	10853390
Mei12	1372882	9565	10378025
Juni12	1385340	9480	9470520
Juli 12	1399721	9485	9627275
Agustus12	1416026	9560	9531320
Sep-12	1434254	9588	9271596
Oktober12	1454406	9615	8066985
Nov-12	1476482	9605	7808865
Desember12	1500482	9670	7503920
Januari13	1591821	9698	8156018
Februari13	1616923	9667	8342621
Maret13	1641204	9719	8300026
Apr-13	1664664	9722	8185924
Mei13	1687304	9802	8321898
Juni13	1709122	9929	8529011
Juli 13	1730119	10278	9455760
Agustus13	1750295	10924	9962688
Sep-13	1769651	11613	9987180
Oktober13	1788185	11234	9357922
Nov-13	1805898	11977	9928933
Desember13	1822790	12189	9994980
Januari14	1801900	12226	10575490
Februari14	1818701	11634	10563672
Maret14	1836232	11404	10959244
Apr-14	1854493	11532	10505652
Mei14	1873483	11611	10368623
Juni14	1893203	11969	10257433
Juli 14	1913653	11591	9748031
Agustus14	1934833	11717	8975222
Sep-14	1956742	12212	8658308
Oktober14	1979382	12082	8723204
Nov-14	2002751	12196	8915276

Desember14	2026850	12440	8620920
Januari15	2169496	12625	8686000
Februari15	2190111	12863	8862607
Maret15	2206513	13084	8792448
Apr-15	2218701	12937	8564294
Mei15	2226675	13211	8706049
Juni15	2230436	13332	8945772
Juli 15	2229983	13481	8560435
Agustus15	2225317	14027	7700823
Sep-15	2216437	14657	7885466
Oktober15	2203343	13639	7951537
Nov-15	2186036	13840	7722720
Desember15	2164515	13795	7835560
Januari16	1923917	13846	7836836
Februari16	1902985	13395	8572800
Maret16	1886854	13276	9107336
Apr-16	1875524	13204	9533288
Mei16	1868996	13615	9612190
Juni16	1867270	13180	9001940
Juli 16	1870346	13094	8537288
Agustus16	1878223	13300	9788800
Sep-16	1890902	12998	9826488
Oktober16	1908383	13051	9344516
Nov-16	1930665	13563	10185813
Desember16	1957749	13436	10587568
Januari17	1989634	13343	10751122,25

2. Hasil Estimasi

Dependent Variable: VOLUME_EKSPOR

Method: Least Squares

Date: 09/20/19 Time: 15:30

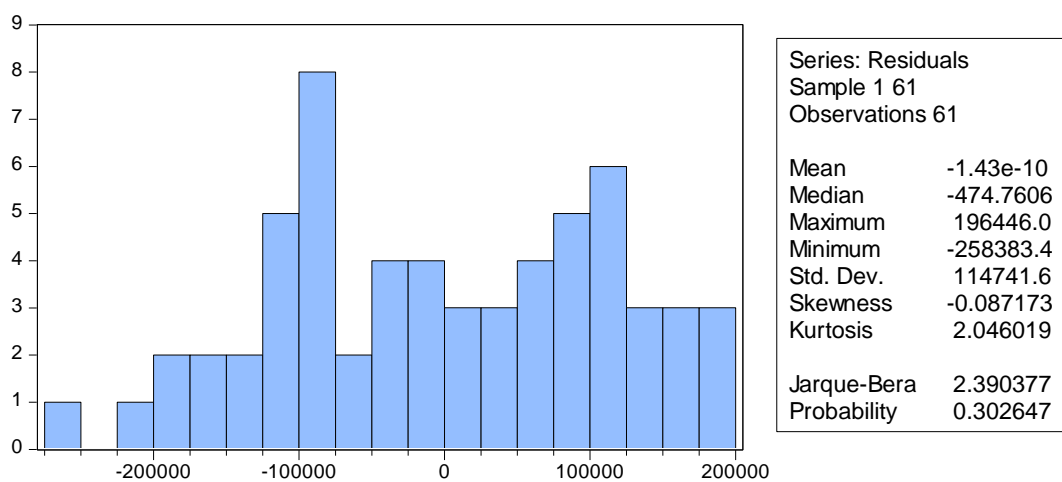
Sample: 1 61

Included observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	582943.7	196182.3	2.971438	0.0043
NILAI_TUKAR	140.5765	9.144616	15.37260	0.0000
HARGA_CPO_INTERNAS IONAL	-0.044286	0.016152	-2.741941	0.0081

R-squared	0.818529	Mean dependent var	1828430.
Adjusted R-squared	0.812272	S.D. dependent var	269350.6
S.E. of regression	116703.1	Akaike info criterion	26.22058
Sum squared resid	7.90E+11	Schwarz criterion	26.32440
Log likelihood	-796.7278	Hannan-Quinn criter.	26.26127
F-statistic	130.8056	Durbin-Watson stat	0.262954
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Normalitas



4. Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 09/20/19 Time: 23:07

Sample: 1 61

Included observations: 61

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.85E+10	172.3791	NA
NILAI_TUKAR	83.62400	52.79341	1.021575
HARGA_CPO_INT			
ERNASIONAL	0.000261	99.83988	1.021575

5. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.021187	Prob. F(2,58)	0.9790
Obs*R-squared	0.044534	Prob. Chi-Square(2)	0.9780
Scaled explained SS	0.043066	Prob. Chi-Square(2)	0.9787

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 09/20/19 Time: 23:05

Sample: 1 61

Included observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.17398	3.764636	5.890072	0.0000
NILAI_TUKAR	-2.22E-05	0.000175	-0.126780	0.8996
HARGA_CPO_INTERNAS IONAL	4.40E-08	3.10E-07	0.142032	0.8875
R-squared	0.000730	Mean dependent var	22.31726	
Adjusted R-squared	-0.033728	S.D. dependent var	2.202635	
S.E. of regression	2.239472	Akaike info criterion	4.498287	
Sum squared resid	290.8836	Schwarz criterion	4.602101	
Log likelihood	-134.1978	Hannan-Quinn criter.	4.538973	
F-statistic	0.021187	Durbin-Watson stat	1.240388	
Prob(F-statistic)	0.979043			

6. Tabel Distribusi Uji t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

7. Tabel Distribusi Uji F

Titik persentase distribusi F untuk probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	7.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fahrizal
2. NIM : 51.15.1.041
3. Tempat/T.Lahir : Blang Kandis, 16 Juni 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Blang Kandis Kec. Bandar Pusaka Kab.
Aceh Tamiang, Aceh

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Blang Kandis Berijazah tahun 2009.
2. Tamatan MTS Al- Ikhlas Blang Kandis Berijazah tahun 2012.
3. Tamatan MAS Ulumul Qur'an Stabat Berijazah tahun 2015.

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Tamiang (HMT) (2016-2018)
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa (2016-2017)